

**PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN DAN BEBAN  
ATAS PROYEK PEMBANGUNAN PERUMAHAN DI PT.  
BUKIT SEJAHTERA KABUPATEN GOWA**

**SKRIPSI**

Oleh  
**NURUL AZIZA**  
**1057 3049 90 14**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

**PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN DAN BEBAN  
ATAS PROYEK PEMBANGUNAN PERUMAHAN DI PT.  
BUKIT SEJAHTERA KABUPATEN GOWA**

**SKRIPSI**

**NURUL AZIZA**

**NIM 10573 0499 014**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penelitian Pada  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

### **TUHAN YANG MAHA ESA**

Karena hanya atas izin dan karuniaNya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.

### **Bapak, Ibu, Nenek, Serta Kedua Kakak Tercintaku**

Terima kasih karena telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Sayapun menyadari bahwa kata terima kasih saja tidak cukup jika dibandingkan pengorbanan yang dengan ikhlas telah mereka berikan.

### **Motto Hidup**

Fokuslah menjadikan dirimu yang terbaik.

Bukan berfikir kaulah yang terbaik



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : "Perlakuan Akuntansi Pendapatan Dan Beban Atas Proyek  
Pembangunan Perumahan Di PT.Bukit Sejahtera  
kabupaten Gowa"

Nama Mahasiswa : Nurul Aziza

No. Stambuk/NIM : 105730499014

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah diujian tutupkan dan diperiksa pada Tanggal 27 Oktober 2018 bertempat di  
Aula Mini lantai 8 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 17 November 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. H. Muhammad rusydi., M.Si**  
NIDN: 0031126074

  
**Muchriana Muchram, SE., M.SI., Ak.CA**  
NIDN: 0930098801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi Akuntansi,

  
**Ismail Rasulong, S.E., MM**  
NEM: 903 078

  
**Ismail Badollahi, S.E.M.Si, Ak., CA.**  
NEM: 107 3428





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

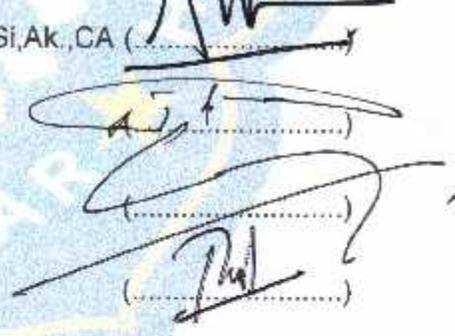
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURUL AZIZA, NIM : 105730499014**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : Tahun 1439 H/2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Safar 1440 H  
27 Oktober 2018 M

#### PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H Abd Rahman Rahim, SE., MM  
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM  
(Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agussalim HR. SE., MM  
(WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. H. Ansyarif Khalid, SE, M.Si, Ak., CA  
2. Faidul Adzim, SE., M.Si  
3. Chairul Ichsan, SE., M.Ak  
4. Ramly, SE. M.Si 

Disahkan oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, S.E., M.M  
NBM/903 078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Aziza  
Stambuk : 105730499014  
Program Studi : Akuntansi  
Dengan Judul : "Perlakuan Akuntansi pendapatan Dan Beban Atas  
Proyek Pembangunan Perumahan Di PT. Bukit  
Sejahtera kabupaten Gowa".

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya  
sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia  
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 17 November 2018

Yang membuat pernyataan,

  
METERAI  
TAMPIL  
09707AFF283308159  
6000  
EMAS  
RUPIAH  
  
Nurul Aziza

  
Dekan  
FAKULTAS EKONOMI

Ismail Rasulong, S.E.,M.M  
NBM: 903 078

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi,

  
Ismail Badollahi, S.E.,M.Si,Ak.,Ca.CSP  
NBM: 107 3428

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata yang paling patut penulis ucapkan selain puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan kesehatan, kesempatan dan kemampuan sehingga karya ini yang dalam bentuk proposal dapat terselesaikan. Shalawat bagi Nabiullah Muhammad Sallallahu Alaihi wasallam sebagai satu-satunya Uswatul Khasanah dalam segala aktivitas manusia.

Skripsi ini terdiri dari VI bab, bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian. Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Fikir, yang meliputi tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka fikir . Bab III Metode Penelitian, yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, fokus penelitian, sumber dan pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV Gambaran Umum perusahaan, yang meliputi sejarah berdirinya PT. Bukit Sejahtera, struktur organisasi perusahaan. Bab V Hasil penelitian, yang meliputi, gambaran umum laporan keuangan. Bab VI Kesimpulan dan saran, yang meliputi kesimpulan dan saran.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis menyadari tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, olehnya itu penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr H Abd Rahman Rahim SE MM selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Dr.H.Muh Rusydi.,M.Si dan Ibu Muchriana Muchram, SE.,M.Si.,Ak.CA., masing-masing sebagai pembimbing I dan II dengan ketulusan hati dan kesempatannya untuk mau memberikan saran, arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Ismail Rasulong, SE.MM., Dekan Fakultas Ekonomi dan pembantu Dekan I, II, dan III yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan-kemudahan dalam rangka penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Ismail Badollahi, SE,M.Si,Ak. Selaku ketua program studi Akuntansi yang telah banyak memberikan nasehat dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Para dosen dilingkungan Fakultas Ekonomi khususnya di program studi Akuntansi, yang dengan tulus membimbing dan mengajarkan ilmunya kepada kami selama di bangku kuliah.
6. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang istimewa dan segenap cinta dan hormat penulis haturkan kepada ayahanda Abd. Rahman S.Sos dan Ibunda tercinta Hj. St. Rosma S.Pdi yang telah mengorbankan segalanya dengan penuh ketulusan, rasa cinta dan kasih sayang. Serta saudara-saudaraku Wahdaniyah S.Pd dan Ihsanul Amanah SE yang telah memberikan do'a dan kasih sayang selama penulis menempuh pendidikan.
5. Bapak Ambo selaku manajer dari PT. Bukit Sejahtera yang sudah banyak memberikan masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

6. Kepada adik-adik kost yang telah menemani penulis dalam suka dan duka dan memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Bapak Abd. Salam HB SE.,Ak., dan Erti Rospiana Rufaidah yang sudah banyak memberikan masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa program Studi Akuntansi terutama Ak 9 2014 dan semua pihak yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama menyusun skripsi ini

Semoga budi baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dan mengembangkan khasana berpikir kearah yang lebih maju penulis harapkan.

Makassar, Juli 2018

Nurul Aziza

## ABSTRAK

**NURUL AZIZA, 2018. Perlakuan Akuntansi pendapatan dan Beban Atas Proyek Pembangunan Perumahan di PT. Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa.**

Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I Muhammad Rusydi dan pembimbing II Muchriana Muchran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah perlakuan akuntansi pendapatan dan beban pada proyek pembangunan perumahan PT. Bukit Sejahtera telah sesuai dengan UU PSAK no.34 tahun 2015. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif kualitatif komparatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data yang diolah dari hasil wawancara serta data dari laporan anggaran laba rugi tahun 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perlakuan akuntansi pendapatan dan beban atas proyek pembangunan perumahan di PT. Bukit Sejahtera telah sesuai dengan UU PSAK No.34 Tahun 2015. Penggolongan serta pengakuan untuk pendapatan dan beban telah sesuai.

Kata Kunci : UU PSAK no.34 tahun 2015, laba rugi

## ABSTRACT

**NURUL AZIZA, 2018. Accounting Treatment Of Income And Expenses For Housing Development Projects at PT. Bukit Sejahtera Gowa Regency.**

Thesis of The Accounting Study Program Of The Economics and Business Faculty of Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by counselor I Muhammad Rusydi and pembimbing II Muchriana Muchran.

This study aims to determine whether the accounting treatment of income and expenses for housing development projects at PT. Bukit Sejahtera is in accordance with the SFAS Law No. 34 of 2015. The analytical method used is a comparative qualitative descriptive analysis method using primary and secondary data. Data processed from interviews and data from the 2018 income statement report. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of the study revealed that the accounting treatment of income and expenses projects at PT. Bukit Sejahtera has been in accordance with law No. 34 of PSAK in 2015. Classification and recognition of income and expenses are appropriate.

Key words : SFAS Law No. 34 of 2015 and profit and loss.

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....              | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....        | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....        | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....         | <b>iv</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....           | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....             | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA</b> .....   | <b>ix</b>   |
| <b>ABSTRACT</b> .....                   | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                 | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....               | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....        | <b>xiv</b>  |
| <br>                                    |             |
| <b>BAB.I PENDAHULUAN</b> .....          | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                 | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                | 4           |
| C. Tujuan Penelitian.....               | 5           |
| D. Manfaat Penelitian.....              | 5           |
| <br>                                    |             |
| <b>BAB.II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....    | <b>6</b>    |
| A. Landasan Teori .....                 | 6           |
| 1. Pengertian Pendapatan .....          | 6           |
| 2. Sumber-Sumber Pendapatan .....       | 7           |
| 3. Pengakuan Pendapatan Kontruksi ..... | 9           |
| 4. Pengukuran Pendapatan .....          | 11          |
| 5. Pengertian Beban.....                | 12          |
| 6. Penggolongan Beban .....             | 13          |
| 7. Pengakuan Beban .....                | 14          |
| 8. Pengukuran Beban.....                | 16          |
| 9. Hubungan Beban dan pendapatan .....  | 17          |

|  |           |
|--|-----------|
| 10. Penyajian laporan laba Rugi.....                     | 18        |
| 11. Teori Dalam Islam Yang Mengatur Akuntansi.....       | 23        |
| 12. Metode Pengakuan Pendapatan dan Biaya Kontruksi..... | 26        |
| 13. Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban 2015.....      | 26        |
| 14. PSAK No.34 tentang kontrak kontruksi .....           | 27        |
| 15. Metode persentase penyelesaian .....                 | 27        |
| 16. Persyaratan pengungkapan.....                        | 27        |
| B. Penelitian Terdahulu .....                            | 28        |
| C. Kerangka Fikir .....                                  | 33        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                   | <b>35</b> |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....                     | 34        |
| B. Jenis Penelitian .....                                | 34        |
| C. Fokus Penelitian.....                                 | 34        |
| D. Populasi dan Sampel .....                             | 34        |
| E. Sumber dan Pengumpulan Data .....                     | 36        |
| F. Teknik Analisis Data.....                             | 38        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PENELITIAN .....</b>                 | <b>39</b> |
| A. Profil Perusahaan.....                                | 39        |
| B. Hasil Penelitian .....                                | 47        |
| C. Pembahasan .....                                      | 53        |
| <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>                     | <b>61</b> |
| A. kesimpulan .....                                      | 61        |
| B. Saran .....   | 61        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                               | <b>62</b> |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b>                                     |           |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b>                                   |           |

## DAFTAR TABEL

|           |  |    |
|-----------|--|----|
| Tabel 4.1 | Data Anggaran laporan Laba Rugi Periode 2017 | 49 |
| Tabel 4.2 | Perbandingan PSAK No.34 Tahun 2015           | 58 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| Gambar 2.1. Kerangka Fikir..... | 34 |
| Struktur organisasi.....        | 42 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perusahaan adalah Suatu organisasi dimana sumber daya (input) seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (*output*) bagi pelanggan, yang memanfaatkan berbagai macam sumber sumber ekonomi yang terbatas untuk dapat memenuhi kebutuhan dengan cara yang menguntungkan. Tujuan utama dari perusahaan baik yang berskala besar maupun kecil adalah agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, berkembang dan memperoleh laba maksimal. Agar tujuan ini tercapai, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien guna menghindari pengangguran dan pemborosan dana.

Manajemen perusahaan memikul tanggungjawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan karena laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan yang diterbitkan berdasarkan informasi yang digunakan manajemen tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Dengan adanya informasi itu, maka informasi kinerja suatu perusahaan biasanya diukur dari penghasilan atau laba yang diperoleh perusahaan, yang pada umumnya disajikan dalam laporan laba rugi (*income statement*). Biasanya laporan laba rugi ini dikeluarkan secara periodik oleh perusahaan dimana didalamnya menggambarkan hasil operasi perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu dengan memperlihatkan hasil pendapatan dan beban serta laba atau rugi yang diperoleh.

Penentuan dan pengakuan pendapatan dan beban sangat penting dalam menyusun laporan laba rugi. Laba digunakan sebagai indikator kinerja suatu perusahaan yang dapat mencerminkan jumlah pendapatan yang diperoleh serta beban yang terjadi dalam satu periode. Disamping itu, laba sering dijadikan sebagai dasar ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk membayar deviden atau imbalan atas investasi.

Tujuan utama dari pengakuan pendapatan dan beban adalah untuk menentukan kapan suatu penghasilan diakui sebagai pendapatan dan biaya diakui sebagai beban. Adapun metode yang digunakan yaitu cash basis dan accrual basis. Apabila cash basis yang digunakan maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dan beban dilaporkan pada saat kas dibayarkan. Apabila accrual basis yang digunakan maka pendapatan diakui pada saat pendapatan itu dihasilkan walaupun secara fisik kas belum diterima dan beban diakui saat beban terjadi tanpa memperhatikan arus kas keluar dalam usaha menghasilkan pendapatan.

Menurut prinsip matching, beban harus diakui pada saat pendapatan yang berhubungan dengannya juga diakui. Jadi pendapatan dilaporkan dahulu, kemudian diusul dengan pelaporan beban yang berhubungan dengan pendapatan tersebut dalam periode yang sama. Hanya dalam hal-hal yang terjadi pendapatan ditangguhkan sampai beban dapat diukur atau diklasifikasikan. Oleh karenanya matching sangat diperlukan.

Pengakuan pendapatan dan beban adalah untuk mendapatkan perhitungan laba yang wajar maka sangat penting diperhatikan mengenai penentuan dasar untuk menentukan pengakuan pendapatan dan beban. Ada dua metode dalam menentukan pendapatan kontrak konstruksi yaitu metode

kontrak selesai (*Completed Contract Method*) dan metode persentas penyelesaian (*Percentage Of Completion Method*) Melia,2013.

Metode kontrak selesai dapat diterapkan pada kontrak jangka pendek, dimana pendapatan, beban dan laba kotor diakui pada saat terjadi penjualan, artinya pada saat kontrak selesai. Sedangkan metode persentase penyelesaian untuk kontrak jangka panjang, dimana perusahaan akan mengakui pendapatan, beban dan laba kotor sesuai dengan kemajuan perusahaan dalam menyelesaikan kontrak dan tidak menangguhkan pengakuan pendapatan dan beban ini sampai kontrak selesai. Jumlah pendapatan yang akan diakui didasarkan pada suatu ukuran tertentu dari kemajuan penyelesaiannya. Dengan demikian pendapatan dan beban yang akan diakui dalam suatu tahun tertentu dipengaruhi oleh pendapatan dan beban yang sudah diakui.

Penyusunan dalam laporan laba rugi semua pendapatan ataupun beban yang dilaporkan merupakan pendapatan dan beban untuk periode yang bersangkutan. Pendapatan yang telah menjadi hak tetapi belum diterima ataupun beban yang telah menjadi kewajiban tetapi belum dibayar harus dilaporkan pada periode yang bersangkutan. Sedangkan pendapatan yang belum merupakan hak tetapi sudah diterima ataupun beban yang mempunyai kegunaan pada masa yang akan datang tetapi sudah dibayar harus dikeluarkan pada periode yang bersangkutan. Sehubungan dengan hal tersebut perlu dilakukan penyesuaian atas pendapatan maupun beban agar laporan keuangan yang disajikan dapat dinyatakan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

PT.Bukit Sejahtera merupakan salah satu perusahaan pengembang perumahan yang ada di Sulawesi Selatan. Bukit sejahtera memberikan produk

perusahaan berupa unit rumah siap huni, dengan jaminan kualitas serta model bangunan yang mampu memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat. Untuk itu perlu miranya PT.Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam hal ini adalah PSAK No.34 tahun 2015. Itulah yang menjadi landasan saya untuk meneliti di PT. Bukit Sejahtera.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurianti tahun 2013 yang berjudul tentang Analisis Pengakuan Pendapatan dan beban pada CV.Gajah Benu Ulak Bosa Sintong (Rohil) dapat diketahui bahwa ketika melakukan pengakuan pendapatan dan beban untuk kontrak jangka panjang perusahaan tidak konsisten menetapkan metode persentase penyelesaian. Melihat kondisi yang seperti ini maka dilakukanlah sebuah penelitian yang berjudul **“Perlakuan Akuntansi Pendapatan Dan Beban Atas Proyek Pembangunan Perumahan Di PT. Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dilakukan sebuah rumusan masalah yaitu “Apakah perlakuan akuntansi pendapatan dan beban atas proyek pembangunan perumahan pada PT. Bukit Sejahtera telah sesuai dengan PSAK no.34 tahun 2015”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi pendapatan dan beban atas proyek pembangunan perumahan pada PT. Bukit Sejahtera telah sesuai dengan PSAK no.34 tahun 2015.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi PT. Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa dalam penjabaran visi dan misi dalam mencatat perlakuan akuntansi pendapatan dan beban.

#### **2. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin menganalisis lebih jauh tentang perlakuan akuntansi pendapatan dan beban.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang perlakuan akuntansi pendapatan dan beban, serta dapat bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **a. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan komponen penting dalam operasi perusahaan karena, pendapatan berpengaruh langsung terhadap laba yang diharapkan untuk menjamin kontinuitas perusahaan. Laba merupakan indikator prestasi suatu kesatuan ekonomi dalam suatu periode tertentu, dimana besarnya laba tergambar pada selisih antara pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Pengertian pendapatan yang dikemukakan oleh para ahli diungkapkan dengan berbagai variasi. Banyak pengertian pendapatan yang dikemukakan para ahli, namun belum ada kesepakatan atau belum dirumuskan dengan jelas. Hal ini disebabkan karena pengertian pendapatn sering dihubungkan dengan pengukuran dan saat pengakuan pendapatan. (Jusup,2017; Wibowo 2016; dan Arif, 2016).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia Standar Akuntansi Keuangan mengungkapkan pengertian pendapatan adalah Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomis yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (Nurianti, 2013).

Subroto mendefinisikan pendapatan sebagai peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu badan usaha, yang timbul dari penyerahan

barang atau jasa aktiva lainnya didalam suatu periode. Ditambahkan lagi oleh *Hendriksen* Pendapatan adalah arus masuk atau penambahan lainnya pada aktiva suatu satuan usaha atau penyelesaian kewajiban kewajibannya (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, pemberi jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama atau pusat dari satuan usaha yang berkesinambungan (Nurianti, 2013).

Defenisi pendapatan menurut FASB seperti yang dikutip oleh Harahap (2011 : 244) adalah: *Revenue* sebagai arus masuk atau peningkatan nilai *asset* dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban dari entitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan produksi barang, pemberi jasa atas pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas setidaknya dapat ditarik suatu pengertian bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh suatu perusahaan melalui penciptaan dan penyerahan barang, pemberian jasa, atau kegiatan-kegiatan lain yang merupakan operasi normal suatu perusahaan yang mengakibatkan kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban dalam suatu periode tertentu. Besarnya laba secara keseluruhan ditentukan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada harta perusahaan dan hutang yang disebabkan oleh transaksi-transaksi dan kejadian lainnya. Dalam hal ini tidak termasuk kegiatan yang meliputi investasi dari pemilik perusahaan (*owner*).

## 1. Sumber-sumber Pendapatan

Bagi perusahaan jasa konstruksi, Pendapatan mereka diterima dari penerima uang muka dan jaminan yang diberikan oleh pembuatan kerja yang jumlah dan syarat nya ditetapkan dalam kontrak perjanjian kerja. Pada laporan laba rugi diketahui bahwa pendapatan dari perusahaan terdiri dari dua kelompok yaitu (Nurianti, 2013)

- a. Pendapatan operasional yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan normal perusahaan.
- b. Pendapatan non operasional (pendapatan lain-lain) yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan diluar kegiatan normal perusahaan.

Sumber-sumber pendapatan dapat diperoleh dengan cara yang bermacam-macam. Pada umumnya pendapatan berasal atau bersumber dari aktivitas utama seperti yang dikemukakan oleh Hadibroto dalam Nurianti (2013) bahwa Hasil dari penjualan adalah pendapatan operasional perusahaan yang merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan dalam penjualan barang atau jasa dalam satu periode akuntansi.

Dengan demikian pendapatan menurut sumbernya terbagi menjadi pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Menurut penjelasan Hadibroto selanjutnya pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam aktivitas utama yang berkelanjutan dan biasa dilaksanakan perusahaan dalam aktivitas utama dalam memperoleh laba sebanyak-banyaknya namun tidak tertutup kemungkinan perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan sampingan (*by product*). Mengingat perusahaan pada umumnya selalu ingin memperoleh keuntungan yang lebih optimal. Adapun pendapatan yang tidak bersumber dari aktivitas utama yang

lazim dilakukan perusahaan seperti penjualan aktiva tetap, penyewaan peralatan sebagainya. Untung, 2016 dan Susiono, 2016)

Lain halnya dengan Hermanto dalam Arianti (2013) yang mengklasifikasikan pendapatan berdasarkan sumbernya yaitu:

- a. Pendapatan yang berasal dari usaha pokok yaitu Hasil penjualan (untuk perusahaan dagang manufaktur) dan Pendapatan jasa angkutan (pada perusahaan transportasi).
- b. Pendapatan luar usaha Pendapatan luar usaha meliputi semua aktiva yang didapat atau berkurangnya hutang-hutang dalam perusahaan, selain yang berasal dari Transaksi-penjualan barang dagang, barang jadi dan penyerahan jasa yang dihasilkan dari kegiatan (usaha) pokok perusahaan kepada pemberi atau pemakai jasaserta Pembeli, setoran modal oleh pemilik dan transaksi modal lain.

## 2. Pengakuan Pendapatan Konstruksi

Dalam PSAK No. 34 (2010) pengakuan pendapatan dan biaya kontrak yaitu jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak yang berhubungan dengan kontrak diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan, taksiran rugi pada kontrak konstruksi segera diakui sebagai beban.

Menurut Rangkuti dalam Darmayanti (2013), ada 2 metode dalam pengakuan pendapatan jasa konstruksi, yaitu:

1. Metode Kontrak Selesai (*Completed Contract Method*). Metode ini biasanya digunakan oleh perusahaan yang mempunyai kontrak jangka pendek atau

proyek yang memiliki resiko yang tidak dapat diestimasi secara andal. Metode kontrak selesai mengakui pendapatan dan laba kotor pada saat kontrak diselesaikan secara keseluruhan.

2. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage of Completion Method*).

Metode ini biasanya digunakan oleh perusahaan yang memiliki kontrak jangka panjang, dimana jangka waktunya lebih dari satu periode akuntansi. Metode ini mencerminkan prestasi kerja masa berjalan atas penyelesaian kontrak lebih dari satu periode akuntansi. Metode ini mengakui pendapatan biaya dan laba kotor sesuai dengan tercapainya kemajuan ke arah penyelesaian kontrak jangka panjang. Metode persentase penyelesaian memiliki dua pendekatan, yaitu:

- 1) Metode pendekatan fisik (*physical progress approach*) adalah metode pengakuan pendapatan yang diukur berdasarkan persentase kemajuan fisik yang dicapai di lapangan. Dengan pendekatan fisik ukuran dibuat berdasarkan hasil yang telah dicapai (*output measures*).
- 2) Metode pendekatan *cost-to-cost* adalah metode pengakuan pendapatan yang diukur berdasarkan persentase selesai yang diperoleh dari besarnya biaya yang terjadi untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan proyek. Perhitungannya berdasarkan ukuran masukan (*input measures*), yaitu usaha-usaha dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pelaksanaan pekerjaan suatu kontrak. Metode upaya/usaha yang dikeluarkan (*efforts-expended method*). Metode ini menentukan persentase penyelesaian atas pelaksanaan pekerjaan proyek dengan cara membandingkan usaha-usaha yang telah tercurah dengan usaha-usaha yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek.

Definisi ini diperkuat dengan pendapat *Stice* yang menyatakan bahwa metode upaya yang dikeluarkan didasarkan pada beberapa ukuran atas pekerjaan yang telah dilakukan. Ukuran-ukuran tersebut meliputi jam tenaga kerja, dolar tenaga kerja, jam mesin atau jumlah bahan baku. Tingkat penyelesaian diukur dengan cara yang serupa seperti metode *cost to cost*: rasio dari usaha yang telah dilakukan sampai tanggal tersebut terhadap estimasi total usaha yang masih harus dilakukan untuk seluruh kontrak pekerjaan dalam pelaksanaan (Darmayanti, 2013).

### 3. Pengukuran Pendapatan

Dalam menyatakan jumlah pendapatan dan laba yang diperoleh perusahaan secara wajar diperlukan suatu dasar pengukuran yang tepat. Tetapi akan timbul permasalahan dalam menentukan dasar apa yang dapat digunakan untuk mengukur pendapatan tersebut. Sehubungan dengan pengukuran pendapatan, Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:23) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.

Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperoleh perusahaan. Salah satu dasar pengukuran yang dapat dipergunakan adalah nilai tukar produk atau jasa di nilai dengan jumlah ekuivalen, jika harga tersebut sudah disetujui oleh kedua belah pihak dalam transaksi yang *independent*.

Untuk perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi, pendapatan dapat diukur sebagaimana yang tertuang dalam Standar Keuangan (2012:34) yaitu: Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau yang akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidakpastian yang tergantung pada hasil dari peristiwa di masa yang akan datang. Estimasinya seringkali harus direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari suatu periode ke periode berikutnya.

Konsep pendapatan diatas berarti semua potongan tunai dan setiap pengurangan dalam harga yang tetap seperti kerugian piutang tak tertagih merupakan penyesuaian yang dibutuhkan dalam menghitung ekuivalen kas netto, sehingga harus dikurangkan untuk pendapatan. Sedangkan untuk transaksi bukan kas (non kas), nilai ditetapkan sama dengan nilai pasar yang wajar dari penggantian yang diberikan atau diterima, mana yang lebih mudah atau jelas untuk dihitung.

#### b. Pengertian Beban

Saat ini penggunaan istilah biaya (*cost*) dan beban (*expense*) adakalanya belum digunakan secara tepat karena pada dasarnya terdapat perbedaan yang jelas antara keduanya yang harus dibebankan pada periode berikutnya dan merupakan aktiva yang dicantumkan dalam neraca, sedangkan beban (*expense*) adalah pengeluaran yang habis masa manfaatnya dan seluruhnya yang telah dibebankan pada periode berjalan serta salah satu pengurangan dari laba kotor. Disamping itu beban merupakan pengurang atas penggunaan

aktiva dan penambahan kewajiban akibat dari proses untuk memperoleh pendapatan maka tempatnya adalah diperkirakan rugi.

Konsep biaya merupakan konsep yang sangat penting dalam setiap perusahaan, karena konsep biaya akan mempengaruhi penyajian dan pengukuran biaya harus tepat. Pengertian biaya menurut Mulyadi adalah Pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan menurut Carter adalah suatu diagram probabilitas dari hubungan yang saling kait, mengait antara satu rangkaian aktivitas, tanpa memedulikan jenis tugas, baik militer, industri atau bisnis, waktu adalah elemen dasar dari aktivitas-aktivitas tersebut (Arianti, 2013).

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:23) beban adalah penurunan manfaat ekonomis selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

#### 1. Penggolongan Beban

Beban dapat digolongkan dengan berbagai macam cara, umumnya penggolongan beban ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut. Menurut Mulyadi (2014) mengemukakan bahwa beban dapat digolongkan:

- a. Penggolongan beban atas obyek pengeluaran. Bertujuan untuk memberikan informasi pada manajemen mengenai untuk apa beban

dikeluarkan, misalnya: perusahaan membayar sewa gedung, maka pengeluaran ini digolongkan sesuai beban sewa.

- b. Penggolongan beban atas dasar fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan. Penggolongan beban yang didasarkan pada fungsi-fungsi manajemen yang ada pada perusahaan, misalnya: limgsi produksi, limgsi pemasaran, limgsi keuangan, ataupun limgsi personalia.
- c. Penggolongan beban atas dasar hubungan beban dengan suatu yang dibebani. Dengan dasar ini beban digolongkan menjadi dua, yaitu: beban langsung merupakan beban yang langsung melekat pada produk, misalnya: beban bahan baku, beban tenaga kerja. Sedangkan beban tidak langsung adalah beban yang keberadaanya tidak langsung melekat pada produk, misalnya: beban *overhead*.
- d. Penggolongan beban sesuai dengan tingkah lakunya terhadap perubahan volume kegiatan. Digolongkan sesuai dengan sifat beban, jika terjadi perubahan dalam kegiatan atau *output* perusahaan, beban yang berubah secara profesional mengikuti perubahan kegiatan atau output perusahaan disebut beban variabel. Sedangkan beban semi variabel adalah beban yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Dan mengandung unsur tetap dan unsur beban variabel.
- e. Penggolongan beban atas dasar waktu. Dengan dasar ini beban digolongkan menjadi dua, yaitu: pengeluaran modal adalah pengeluaran yang dapat dinikmati dalam beberapa periode akuntansi. Dan pengeluaran penghasilan adalah pengeluaran yang hanya dapat dinikmati pada saat periode dikeluarkannya.

## 2. Pengakuan Beban

Beban baru dapat dilaporkan dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat masa yang akan datang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban yang telah terjadi dalam perusahaan dan dapat diukur dengan andal. Pembebanan biaya diakui dalam laporan laba rugi atau dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dengan proses penghasilan tertentu yang diperlukan perusahaan sehingga dengan demikian dapat dilakukan *matching* antara pendapatan dan biaya yang dibebankan pada periode yang bersangkutan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:23) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan tentang pengakuan beban sebagai berikut:

- a. Beban diakui dalam laporan rugi laba kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti kewajiban telah terjadi dengan kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva.
- b. Beban diakui dalam laporan rugi atas dasar hubungan langsung antara beban yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh. Proses ini biasanya disebut dengan pengertian pendapatan dan beban (*matching of cost with revenue*). Misalnya berbagai komponen biaya yang bentuk harga pokok penjualan diakui pada saat yang sama sebagai penghasilan yang diperoleh dari penjualan.
- c. Kalau manfaat ekonomi diharapkan timbul selain beberapa periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan dapat ditentukan dan tidak langsung, beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur

lokasi rasional dan sistematis ini sering terjadi dalam penyusunan aktiva tetap dan amortisasi aktiva fase berwujud.

- d. Beban segera diakui dalam laporan laba rugi kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau sepanjang manfaat ekonomi masa depan tidak memenuhi syarat untuk diakui dalam neraca.
- e. Beban juga diakui dalam laporan laba rugi berdasarkan timbul kewajiban tanpa adanya pengakuan aktiva seperti timbulnya kewajiban akibat garansi produk.

### 3. Pengukuran Beban

Menurut para ahli yang mendefinisikan beban sebagai penurunan dalam aktivitas perusahaan suatu alat ukur yang logis adalah nilai pada barang dan jasa pada waktu digunakan dalam operasi perusahaan. Dilain pihak menganjurkan bahwa beban harus diukur berdasarkan transaksi yang dilakukan dan pengeluaran kas yang ada sekarang atau yang akan datang. (Arianti, 2013).

Pengukuran beban yang paling umum ada 3 yaitu (Arianti, 2013):

- a. Biaya Histories (Harga perolehan histories) Dalam metode ini menganggap bahwa nilai barang dan jasa setidaknya sebesar harga perolehan kalau tidak maka barang dan jasa itu tidak akan dibeli, jika barang dan jasa berubah menjadi lebih bernilai dari pada biaya histories maka kelebihanannya menggambarkan keuntungan (*gain*) bagi perusahaan.
- b. Nilai berjalan atau pengukuran dalam tahun berjalan seperti *implacement cost* (biaya pengganti)
- c. Biaya oportunitas atau ekuivalen kas pada saat berjalan.

Menurut Harahap (2011 : 242) berdasarkan teori *matching concept*, maka biaya harus dibebankan sesuai dengan pengakuan dan periode penghasilan. Dalam hal sukar melakukan matching, maka pembebanan harus dilakukan secara rasional dan sistematis. Dalam hal biaya yang dikeluarkan masih memiliki potensi menghasilkan dimasa yang akan datang, maka dapat ditunda pembebanannya, sebaliknya jika tidak ada kemungkinannya lagi, langsung dibebankan.

#### 4. Hubungan beban dan pendapatan

Secara operasional terdiri atas dua tahap untuk akuntansi *expenses*. Pertama, biaya dikapitalisasi sebagai aktiva yang mencerminkan gabungan

potensi atau manfaat jasa. Kedua, setiap aktiva dihapus sebagai beban untuk mengakui proporsi dari aktiva potensi jasa yang telah habis masa berlakunya dalam menghasilkan revenue selama periode.

Menurut Belkaoui dalam Arianti (2013) hubungan antara revenue dan expenses tergantung pada satu dari keempat kriteria:

- a. Pengaitan langsung dari biaya yang habis masa berlakunya dengan suatu pendapatan (misalnya, harga pokok penjualan dikaitkan dengan penjualan terkait).
- b. Pengaitan langsung dari biaya yang telah habis masa berlakunya pada periode tersebut (misalnya, gaji pimpinan perusahaan untuk periode tersebut).
- c. Alokasi biaya sepanjang periode yang memperoleh manfaat dari biaya tersebut (misalnya, depresiasi).

- d. Membebaskan semua biaya lainnya dalam periode terjadinya, kecuali dapat ditunjukkan bahwa biaya-biaya tersebut memiliki masa depan (misalnya, beban iklan).

Dalam penentuan konsep penandingan pendapatan dan beba ditemui kesulitan karena adakalanya beban yang timbul tidak dihasilka pendapatan. Oleh karena membandingkan beban dan pendapatan dalam penerapannya cukup sulit bahkan dalam beberapa hal ditemui hubungan yan tidak mungkin maka akuntan lebih menetapkan peraturan dan prosedu prosedur khusus atau kriteria dasar untuk waktu pengakuan beban, yait dengan menarik perbedaan antara beban yang secara langsung berkaita dengan pendapatan yang dihasilkan dan beban yang terjadi dalam periode dimana pendapatan diakui. Beban yang secara langsung berkaitan dengan pendapatan dilaporkan dalam periode yang sama dengan pendapatan yang diakui. Sedangkan beban yang tidak secara langsung dengan pendapatan dibebankan pada periode terjadinya. (Heri 2016).

Beban yang secara langsung berkaitan dengan pendapatan di laporkan dalam periode yang sama dengan pendapatan yang diakui. Sedangkan beban yang tidak secara langsung dengan pendapatan dibebankan pada periode terjadinya.

- c. Penyajian Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah salah satu dari laporan keuangan yang menginformasikan kinerja peruaahaan. Keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan digambarkan dari laba yang disajikan dalam perhitungan laba rugi perusahaan.

Laporan laba rugi merupakan laporan untuk mengukur keberhasilan operasional perusahaan selama jangka waktu tertentu. Biasanya pengusaha menggunakan laporan ini untuk menentukan profitabilitas dan nilai investasi. Laporan ini menyajikan informasi untuk membantu pengusaha dalam memprediksi jumlah arus kas di masa mendatang.

Laporan laba rugi yang dibuat oleh bagian akuntansi tentu memiliki tujuan, karena laporan ini akan diberikan kepada pihak terkait yang membutuhkan laporan perusahaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan laporan laba rugi perusahaan.

1. Menginformasikan jumlah total pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan
2. Memberikan informasi dari perolehan laba atau rugi semua periode
3. Menjad referensi evaluasi bagi manajemen perusahaan untuk menetapkan langkah-langkah apa saja yang harus diambil di periode yang akan datang.
4. Memberikan informasi apakah langkah yang ditempuh menjadi efisien atau tidak dari besaran beban atau biaya perusahaan

Adapun elemen-elemen dalam laporan laba rugi:

1. Pendapatan (*revenues*), merupakan arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya dari sebuah perusahaan atau penyelesaian liabilitas selama periode tertentu karena pengiriman atau produksi dan menyelesaikan jasa.
2. Beban (*expenses*), merupakan arus keluar atau penggunaan aktiva atau timbulnya liabilitas selama periode tertentu karena pengiriman atau produksi barang dan menyelesaikan jasa.

3. Keuntungan (*profit*), merupakan peningkatan ekuitas karena adanya transaksi perusahaan periferal atau secara kebetulan dihasilkan dari pendapatan atau investasi dari pemilik perusahaan.
4. Kerugian (*loss*), merupakan penurunan ekuitas karena adanya transaksi perusahaan yang periferal atau secara kebetulan dihasilkan dari beban atau pendistribusian ke pemilik perusahaan.

Pembagian laba pada laporan laba rugi:

1. Laba kotor

Laba kotor merupakan suatu pengukuran pendapatan langsung perusahaan atas penjualan produknya selama satu periode akuntansi. Laba kotor sama dengan pendapatan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Laba kotor mengindikasikan secara langsung seberapa jauh perusahaan mampu menutupi biaya produknya.

2. Laba operasi

Laba operasi merupakan selisih antara penjualan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi dapat digunakan seberapa jauh kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan bisnis utamanya.

3. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak adalah jumlah laba sebelum pajak penghasilan yang ditentukan menurut standar Akuntansi Keuangan. Laba ini tidak berpengaruh pada jumlah pajak penghasilan yang sebenarnya bagi pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan.

#### 4. Laba Bersih

Laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba bersih adalah kelebihan penjualan dipotong beban operasi dan pajak penghasilan. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih perusahaan adalah pendapatan, beban pokok penjualan, beban operasi, dan tarif pajak penghasilan.

#### 5. Laba dari Operasi Berjalan

Merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba ini juga disebut laba sebelum pos luar biasa dalam penghentian.

Bentuk laporan laba rugi

Ada dua bentuk laporan laba rugi yang umumnya dipergunakan dalam aktivitas pelaporan keuangan perusahaan, yaitu *single step* dan *multiple step*.

##### 1. Single step

Dalam bentuk *single step*, semua pendapatan dan keuntungan yang termasuk unsur operasi yang ditempatkan dibagian awal laporan laba rugi, diikuti dengan seluruh beban dan dan kerugian termasuk kategori operasi. Selisi antara total pendapatan dan keuntungan dan total beban dan kerugian menghasilkan laba operasi.

##### 2. Multiple single

Laporan ini memisahkan transaksi operasi dari transaksi non-operasi , juga membandingkan biaya dan beban dengan pendapatan yang berhubungan. Pengungkapan laba operasional akan memperlihatkan

perbedaan aktivitas biasa dengan aktivitas yang tidak biasa atau insidental.

Menurut Baridwan (2013:31) mengemukakan tentang penyajian perhitungan laba rugi sebagai berikut :

1. Harus memuat secara terinci unsur-unsur pendapatan dan beban
2. Seyogyanya disusun dalam bentuk urutan kebawah (*staffel*)
3. Harus dipisahkan antara hasil dari bidang usaha lain serta pos luar biasa.

Perhitungan laba rugi perusahaan dapat disusun dalam dua bentuk sebagai berikut :

a. Langkah Bertahap (*multiple step*)

Dalam bentuk langkah bertahap perhitungan laporan laba rugi dikelompokkan ke dalam sub bagian yang memisahkan antara pendapatan dan beban dari operasi, pendapatan dan beban diluar operasi, dan pos-pos luar biasa. Jumlah dari sub bagian masing-masing akan menghasilkan laba bersih suatu perusahaan.

b. Langkah Tunggal (*single step*)

Dalam bentuk langkah tunggal tidak dilakukan pengelompokan pendapatan dan beban baik ke dalam kelompok usaha maupun kelompok di luar usaha, tetapi dipisahkan antara kelompok pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan total kelompok beban kerugian.

d. Teori dalam islam yang Mengatur Akuntansi

Dalam konsep Islam, disimpulkan bahwa agama yang diturunkan kepada manusia oleh Allah SWT, melalui Nabi Muhammad SAW ternyata

merupakan suatu sistem *way of life* yang utuh, sesuai dan tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan serta fenomena alam yang ada (Harahap, 2011).

Dalam Al Quran telah dijelaskan masalah kepatuhan dan ketaatan dalam berniaga dan pencatatan akuntansi khususnya penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan dalil-dalil berikut:

1. Surah Al- Baqarah, yang artinya sebagai berikut:

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah (179) tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mngimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu’amalahmu itu), kecuali jika mu’amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa kamu, (jika)*

*kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian). Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.” (Q.S Al-Baqarah : 282).*

Maksud dari ayat diatas adalah menjelaskan tentang proses akuntansi yaitu pencatatan dan informasi berupa jual beli, hutang piutang dan sewa menyewa yang merupakan bagian dari laporan kuangan dalam menyediakan informasi yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan tersebut.

Harahap (2011:370)

Mengatakan : Tekanan Islam dalam kewajiban melakukan pencatatan adalah:

1. Menjadi bukti dilakukannya transaksi (muamalah yang menjadi dasar nantinya dalam menyelesaikan persoalan selanjutnya.
  2. Menjaga agar tidak terjadi manipulasi, atau penipuan baik dalam transaksi maupun hasil dari transaksi itu (laba)
2. Surah Al Hadid, yang artinya sebagai berikut:
- “sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-Rasul dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi*

*itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan Rasul-RasulNya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha perkasa.” (Q.S.Al Hadid : 25)*

Sedangkan maksud dari surah Al-Hadid ayat 25 diatas adalah tentang neraca keadilan yakni keseimbangan (*balance*) antara sisi asset dan kewajiban serta modal yang semuanya merupakan informasi dalam laporan keuangan.

3. Surah Asy-Syu'araa, yang artinya sebagai berikut:

*“Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.” (Q.S Asy-Syu'araa:182-183)*

Tujuan dari Ayat diatas adalah mengenai keadilan yang merupakan prinsip dari neraca serta informasi yang disajikan haruslah tepat dan sesuai dengan kenyataan, sehingga tidak mengakibatkan kesalahpahaman antara investor dan pihak manajemen perusahaan.

Dari ketiga ayat diatas Allah SWT menyatakan bahwa tidak dibolehkan berbuat kecurangan dalam pencatatan dan diharapkan selalu membuat catatan yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, tidak boleh memanipulasi laporan keuangan sesuai dengan keinginan kita karena dapat merugikan dan menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk mengambil suatu keputusan atau pertimbangan sehingga dapat mengakibatkan kesalahpahaman antara investor pihak manajemen perusahaan dan apabila berniaga dan adanya (neraca) yang merupakan konsep dari laporan kuangan.

e. Metode Pengakuan Pendapatan dan Biaya Kontrak Kontruksi

PSAK 34 (2010) menetapkan bahwa metode yang digunakan untuk pengakuan pendapatan dan beban kontrak kontruksi adalah metode persentase penyelesaian. Dalam metode presentase penyelesaian pengakuan pendapatan dan beban dilakukan dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara profesional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai cakupan aktivitas kontrak dan kinerja selama suatu periode.

Dalam metode persentase penyelesaian, pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi pada periode akuntansi pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak biasanya diakui sebagai beban dalam laba rugi pada periode akuntansi pekerjaan yang berhubungan dilakukan.

f. Metode pengakuan Pendapatan dan biaya UU PSAK No.34 Tahun 2015

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidakpastian yang bergantung pada hasil dan peristiwa di masa depan. Pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional .

g. PSAK No. 34 tentang kontrak konstruksi

1. Nilai kontrak

Nilai kontrak dapat dirumuskan sebagai :

- a) Kontrak harga tetap
- b) Kontrak biaya plus

2. Penyimpangan

3. Klaim

4. Pembayaran insentif

Biaya kontrak terdiri atas (PSAK NO.34)

- 1. Biaya langsung
- 2. Biaya atribusi
- 3. Biaya lain

h. Metode persentase penyelesaian

Dalam PSAK 34, jumlah pendapatan periodik diakui menurut metode persentase penyelesaian bergantung pada apakah hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal.

- 1. Apabila hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, PSAK 34 mengatur bahwa pendapatan kontrak harus disesuaikan dengan tahap penyelesaian aktivitas konstruksi pada tanggal pelaporan
- 2. Apabila hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, PSAK 34 mengatur bahwa pendapatan kontrak diakui hanya sebatas biaya kontrak yang timbul sehingga memungkinkan untuk dipulihkan.

i. Persyaratan pengungkapan

PSAK No 34 mensyaratkan pengungkapan hal-hal berikut (PSAK No 34).

- 1. Jumlah pendapatan kontrak yang diakui dalam periode berjalan

2. Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui dalam periode berjalan.
3. Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian pekerjaan dalam proses.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lisa Rahmawati, Kusnadi Hidyati dan Ali Rasyidi (2018) yang berjudul “Analisis Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan dan beban terhadap Kewajaran Laporan Keuangan Pada PT.Wiradharma Muliajasa Konstruksi dapat diketahui bahwa PT. Wiradharma Muliajasa dalam mengakui pendapatan menggunakan metode *cash* basis dari proyek dengan berdasarkan penilaian tenaga ahli. Penerapan metode ini belum sesuai dengan PSAK No. 34 dimana disebutkan bahwa pendapatan kontrak terdiri dari nilai pendapatan yang semula disetujui dalam kontrak yang diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima. Perusahaan menyajikan pendapatan sebesar nilai kontraknya, dimana dalam pendapatan tersebut masih melekat unsur PPN yang seharusnya dikeluarkan dari pendapatan. Hal ini menyebabkan pendapatan disajikan terlalu besar dan sangat berpengaruh terhadap kewajaran laporan keuangan. Perusahaan belum mengakui biaya-biaya dari kas bon karyawan yang sudah dikeluarkan karena belum adanya pertanggung jawaban dari pengeluaran tersebut. Padahal PT. Wiradharma Muliajasa menggunakan metode *cash* basis dalam pencatatannya. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan menjadi tidak wajar karena adanya beban yang belum diakui pada periode tersebut, sehingga laporan

keuangan tidak dapat memenuhi matching principle dan tidak dapat mencerminkan laba bersih yang sesungguhnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Arsani dan I Wayan Putra (2013) yang berjudul *Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban berbasis SAK ETAP dan Implikasinya pada Laporan keuangan KSP Duta Sejahtera* dapat diketahui bahwa perlakuan akuntansi pendapatan yang diterapkan KSP Duta Sejahtera belum sesuai dengan SAK ETAP. Sedangkan perlakuan akuntansi beban sudah sesuai dengan SAK ETAP. Perbedaan perlakuan tersebut akan berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan yaitu selisih hasil usaha menurut koperasi lebih rendah dari pada hasil usaha menurut perhitungan sesuai SAK ETAP.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eugenia Rosalie dan S.Budiarso (2017) yang berjudul *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Menurut PSAK No.28 pada PT. Asuransi Tri Pakarta Cabang Manado* dapat diketahui bahwa Pencatatan pengakuan pendapatan pada PT. Asuransi Tri Pakarta menggunakan metode *accrual* basis yaitu pendapatan diakui berdasarkan kontrak efektif atau yang diperhitungkan sesuai dengan masa manfaatnya. Pengakuan pendapatan dari hasil penjualan asuransi ini nantinya diakui secara sah setelah pada periode ketika kegiatan utama yang dilakukan dari jasa tersebut telah selesai. pendapatan dari hasil penjualan jasa dapat dikatakan telah diakui jika telah terjadinya transaksi dan perusahaan akan menerima sejumlah kas. Sementara Pencatatan pengakuan beban pada PT. Asuransi Tri Pakarta telah menggunakan metode *accrual* basis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ryan Saputra dan Rizal Efendi (2012) yang berjudul *Analisis perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa*

Konstruksi dalam Rangka Penyajian Laporan Keuangan Pada PT.Martimbang Utama Palembang dapat diketahui bahwa Perusahaan ini dalam menghitung pendapatan konstruksi menggunakan metode kontrak selesai untuk mengakui pendapatan pada proyek konstruksi jangka pendek. Namun perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan belum mengacu pada PSAK No 34. Metode kontrak selesai dapat digunakan untuk menghitung pendapatan pada kontrak jangka pendek yang dalam proses pengerjaan kurang dari satu periode akuntansi. Dengan menggunakan pendekatan kontrak selesai akan memberikan gambaran yang lebih wajar sehingga informasi yang disajikan lebih akurat. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengakui pendapatan dan laba periode berjalan dengan menggunakan metode kontrak selesai menurut perusahaan dan menurut acuan PSAK No 34. Laba yang didapat menurut perusahaan hanya pada tahun 2010 sebesar Rp 804.343.510 dan menurut PSAK No 34 pada tahun 2010 Rp 359.089.600 dan tahun 2011 sebesar Rp 445.253.910

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mawikere (2014) yang berjudul Analisis Metode Pengakuan Pendapatan dan beban pada Koperasi Listrik PT.PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Menurut PSAK No. 27 dapat diketahui bahwa Koperasi "Listrik" PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo menerapkan metode accrual basis dalam pengakuan pendapatan dan beban, di mana transaksi dicatat dan dilaporkan pada saat kejadian dan bukan pada saat kas dibayarkan (diterima).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elmira Febri Darmayanti (2013) yang berjudul Analisis Pengakuan Pendapatan Pada Perusahaan Kontruksi dapat diketahui bahwa PT. Nolimax Jaya menerapkan metode persentase penyelesaian berdasarkan pendekatan *physical progress* dalam

mengakui pendapatannya, dimana persentase penyelesaian dinilai berdasarkan estimasi kemajuan fisik atas pekerjaan yang telah dicapai di lapangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suci Purigawati Nigsih (2015) yang berjudul Analisis atas Pengakuan Pendapatan dan beban pada Perusahaan jasa konstruksi (Studi kasus Pada CV, Taruna Bintang Tanjungpinang) dapat diketahui bahwa raktor, leverensir dan ekspor-impor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh penulis pada CV. Taruna Bintang Tanjungpinang bahwa perusahaan mengakui pendapatan dan beban berdasarkan kemajuan fisik, dapat dilihat bahwa pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi serta perusahaan telah menggunakan metode persentase penyelesaian, dasar biaya ke biaya karena persentase yang dihasilkan lebih akurat dan riil berdasarkan kondisi yang terjadi dilapangan. Ini sesuai dengan PSAK No. 34 Paragraf 25 yang menyebutkan bahwa pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M.Nuruzzaman dan Agus Setiady (2009) yang berjudul Evaluasi atas Pengakuan Pendapatan dan beban pada Perusahaan Jasa Kontruksi dalam Kaitannya terhadap Laporan Laba Rugi Perusahaan (Studi kasus pada PT.Tunas Mekar Eka Harpedi) dapat diketahi bahwa dalam pengungkapan dan pelaporan keuangan PT.Tunas Mekar Eka Harpedi tidak mengungkapkan jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan dalam periode berjalan, metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak, jumlah akumulasi biaya yang terjadi, laba yang diakui, dan jumlah uang muka yang diterima. Karena PT.Tunas Mekar Eka

Harpedi tidak membuat estimasi mengenai pendapatan dan biaya kontrak untuk menyelesaikan suatu kontrak kerja konstruksi dan tidak mencatat pengakuannya sesuai dengan prinsip akuntansi pada umumnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurianti (2013) yang berjudul Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada CV. Gajah Benu Ulak Bosa Sintong (Rohil) dapat diketahui bahwa perusahaan menerapkan metode persentase penyelesaian. Namun perusahaan belum menerapkan penggunaan metode tersebut sebagai dasar pengakuan pendapatan dan beban untuk kontrak konstruksijangka panjangnya. Dalam daftar laba rugi CV. Gajah Benu Ulak Bosa telah mengelompokkan beban dalam dua kelompok yaitu beban operasi dan beban proyek. Beban proyek digolongkan perusahaan dalam tiga bagian yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead. Dalam pengelompokkan biaya penyusutan, perusahaan tidak memisahkan beban penyusutan kendaraan dan alat berat proyek yang digunakan dalam proyek dengan beban penyusutan aktiva tetap lainnya. Semua beban penyusutan dimasukkan kedalam beban operasi, sehingga harga pokok disajikan terlalu rendah dan laba kotor menjadi lebih tinggi. Perusahaan pada saat termin selesai perusahaan tidak melakukan perkiraan pencatatan, akan tetapi perusahaan melakukan pencatatan pada saat kas diterima yang telah selesai, dengan demikian perusahaan menerapkan system *Cash Basis* dalam hal pengakuan pendapatan proyek, seharusnya perusahaan menerapkan system *Accrual Basis* dimana perusahaan melakukan pencatatan pengakuan pendapatan pada saat termin selesai. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi pengakuan pendapatan dan beban yang telah dilaksanakan oleh CV. Gajah

Benu Ulak Bosa Sintong (*Rohil*) belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No 34 Tahun 2012.

### **C. Kerangka Fikir**

Perusahaan adalah Suatu organisasi dimana sumber daya (input) seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (output) bagi pelanggan, yang memanfaatkan berbagai macam sumber ekonomi yang terbatas untuk dapat memenuhi kebutuhan dengan cara yang menguntungkan.

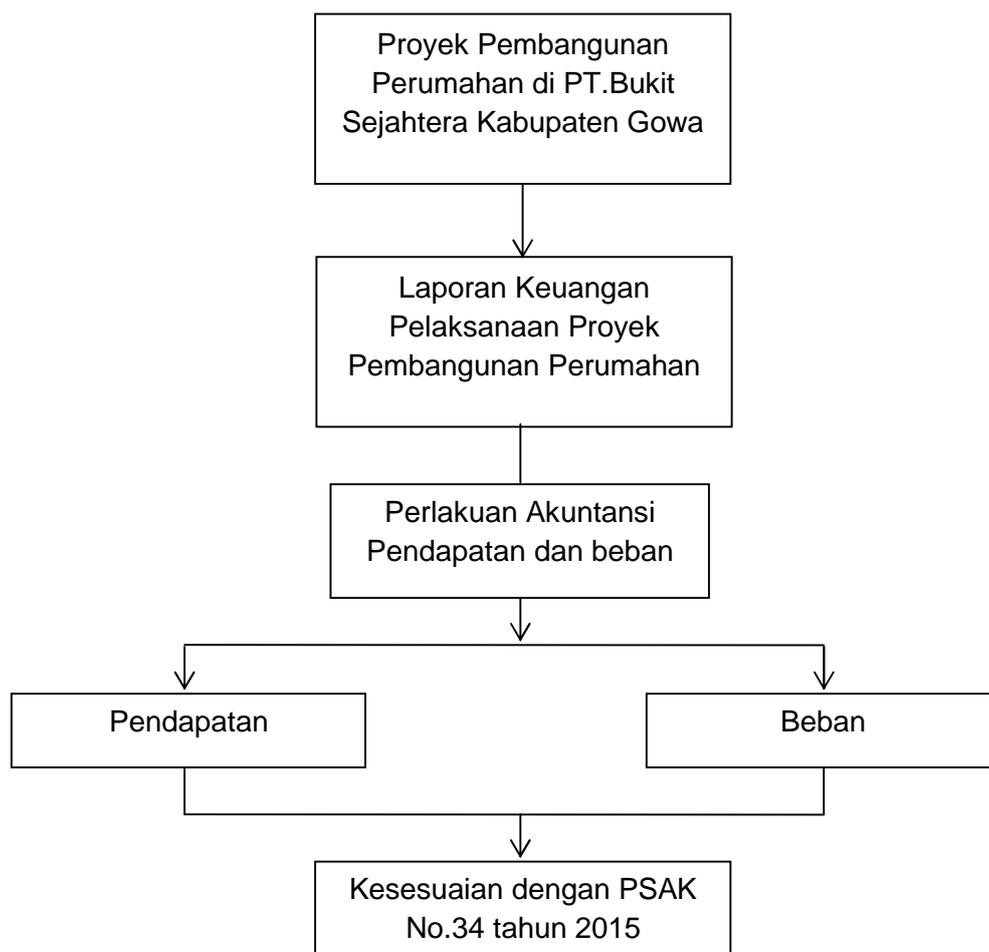
Laporan laba rugi yang merupakan bagian laporan keuangan suatu perusahaan harus bertujuan menyediakan informasi yang dibutuhkan dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan tersebut, baik intern maupun ekstern untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi perusahaan konstruksi dapat dilihat dari pengakuan pendapatan dan beban yang mengacu pada Prinsip Akuntansi yang Diterima Umum terutama pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 yang mengatur perlakuan pada transaksi yang secara khusus berkaitan dengan aktivitas konstruksi (Nuarianti, 2013).

PT.Bukit Sejahtera merupakan salah satu perusahaan pengembang perumahan yang ada di Sulawesi Selatan. Bukit Sejahtera memberikan produk perumahan berupa unit rumah siap huni, dengan jaminan kualitas serta model bangunan yang mampu memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat. Untuk itu perlu miranya PT.Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam hal ini adalah

PSAK No.34 tahun 2015. Itulah yang menjadi landasan saya untuk meneliti di PT. Bukit Sejahtera.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurianti tahun 2013 yang berjudul tentang Analisis Pengakuan Pendapatan dan beban pada CV.Gajah benu Ulak Bosa Sintong (Rohil) dapat diketahui bahwa Ketika melakukan pengakuan pendapatan dan beban untuk kontrak jangka panjang perusahaan tidak konsisten menetapkan metode persentase penyelesaian.Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini :

**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, pendekatan metode kualitatif adalah suatu pendekatan yang menitikberatkan pada logika berfikir memilih antara rumusan masalah, tujuan, dan paradigma atau konsep berfikir untuk mengetahui makna dari suatu fenomena. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Ningsih, 2015)

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian adalah perlakuan akuntansi terhadap pendapatan dan beban yang dilakukan oleh PT. Bukit Sejahtera terhadap proyek pembangunan perumahan.

#### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT. Bukit Sejahtera dan Penelitian ini juga dilakukan selama 2 bulan.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian sangat diperlukan karena merupakan sasaran pokok objek penelitian. Menurut Sugiyono (2017:55) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah

“wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Dari penelitian ini, populasi yang digunakan adalah dokumen tentang laporan keuangan PT. Bukit Sejahtera di Kabupaten Gowa.

#### 1. Sampel

Menurut Arikunto (2017:131) sampel adalah sebagian dari wakil populasi yang diteliti. Dengan demikian, sampel menjadi bahan penelitian ini adalah laporan laba rugi perusahaan yang mengenai UU PSAK NO.34 Tahun 2015 dalam kurung waktu dua tahun (2017-2018) pada PT. Bukit Sejahtera di Kabupaten Gowa.

### **E. Sumber dan Pengumpulan Data**

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh atau diambil langsung dari objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data primer dalam penelitian menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan berupa tanya jawab yang bersifat tidak terstruktur dengan direktur utama PT. Bukit Sejahtera untuk memperoleh penjelasan dan keterangan secara rinci mengenai data-data yang dibutuhkan peneliti untuk penelitian ini.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan media perantara ataupun data yang telah diproses oleh pihak tertentu

sehingga data tersebut telah tersedia (Sarwono,2012). Data sekunder dalam penelitian ini yakni data yang diambil dari PT. Bukit Sejahtera dalam bentuk laporan keuangan perusahaan mengenai pembangunan perumahan, data organisasi perusahaan dan surat perjanjian.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen tentang laporan keuangan, laba perusahaan dan lain-lain yang terdapat pada PT. Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa.

### 4. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan langsung pada PT. Bukit Sejahtera di Kabupaten Gowa, secara cermat terhadap dokumen-dokumen perusahaan sesuai yang dibutuhkan.

### 5. Wawancara

Teknik wawancara yaitu pengumpulan data melalui interview secara langsung dengan pimpinan, manajer perusahaan pada PT Bukit Sejahtera maupun pihak terkait berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian ini.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif komparatif yaitu metode dimana data yang dikumpulkan disusun, dikelompokkan, dan dianalisis sehingga dapat memberikan gambaran yang sebenarnya tentang pengakuan pendapatan dan beban jasa konstruksi pada PT.Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa. Penulis melakukan perbandingan dengan cara mengklasifikasikan proyek beserta nilai kontrak yang disetujui dan jangka waktu pengerjaannya, menganalisa pendapatan dan biaya periode berjalan yang telah diakui perusahaan. Peneliti mengamati kontrak dan menganalisa bagaimana sistem pengakuan pendapatan yang ditetapkan perusahaan di dalam kontrak serta membandingkan penyajiannya apakah pengakuan pendapatan dan beban kontrak sudah diakui sesuai dengan PSAK No.34 (Revisi 2015) tentang Kontrak Konstruksi. Dalam metode persentase penyelesaian, pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi pada periode akuntansi pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak biasanya diakui sebagai beban dalam laba rugi pada periode akuntansi pekerjaan yang berhubungan dilakukan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Perusahaan**

##### **1. Sejarah Berdirinya PT. Bukit Sejahtera**

Dalam penyajian hasil penelitian ini diulas secara transparansi mengenai sejarah berdirinya PT. Bukit Sejahtera yang menjadi objek penelitian. Pada hari Selasa tanggal 14 Agustus 2001, pihak penggagas berdirinya PT. Bukit Sejahtera menghadap Susanto, SH. Notaris di Makassar, dengan dihadiri oleh beberapa saksi dan anggota struktur pendiri. Tuan haji Haeruddin, Nyonya Hj. Sokoyang Daeng Rambu, dan Tuan Muhammad Ridwan ST. Para penghadap saya, notaris kenal, dan para penghadap bertindak diri sendiri dan dalam kedudukannya sebagaimana tersebut di atas dengan ini menerangkan, bahwa dengan tidak mengurangi izin dari pihak yang berwenang, telah sepakat dan setuju untuk bersama-sama mendirikan suatu perseoran terbatas. Untuk lebih memperjelas kriteria pendirian perseoran ini dapat dilihat dari penjabaran anggaran dasar sebagaimana yang termuat dalam akta pendirian ini, sebagai berikut:

##### **a. Nama dan Tempat Kedudukan**

- 1) Perseoran terbatas ini bernama : PT. Bukit Sejahtera (selanjutnya dalam anggaran dasar ini cukup disingkat dengan "Perseoran"), berkedudukan di Kota Makassar.

1. Perseoran dapat membuka cabang atau perwakilan di tempat lain, baik di dalam maupun di luar wilayah RI sebagaimana yang ditetapkan oleh direksi dengan persetujuan dari komisaris utama.

a. Jangka Waktu Berdirinya Perseoran

Perseoran ini didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

a. Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha

1. Maksud dan tujuan perseoran ialah berusaha dalam bidang :

a. Perdagangan

b. Pembangunan

2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas perseoran dapat melaksanakan kegiatan usaha dalam bidang :

a. Pembangunan : perumahan, real estate, bertindak sebagai kontraktor gedung, jalan, jembatan, irigasi, instalasi listrik, air, perawatan dan pembetulan (renovasi) gedung.

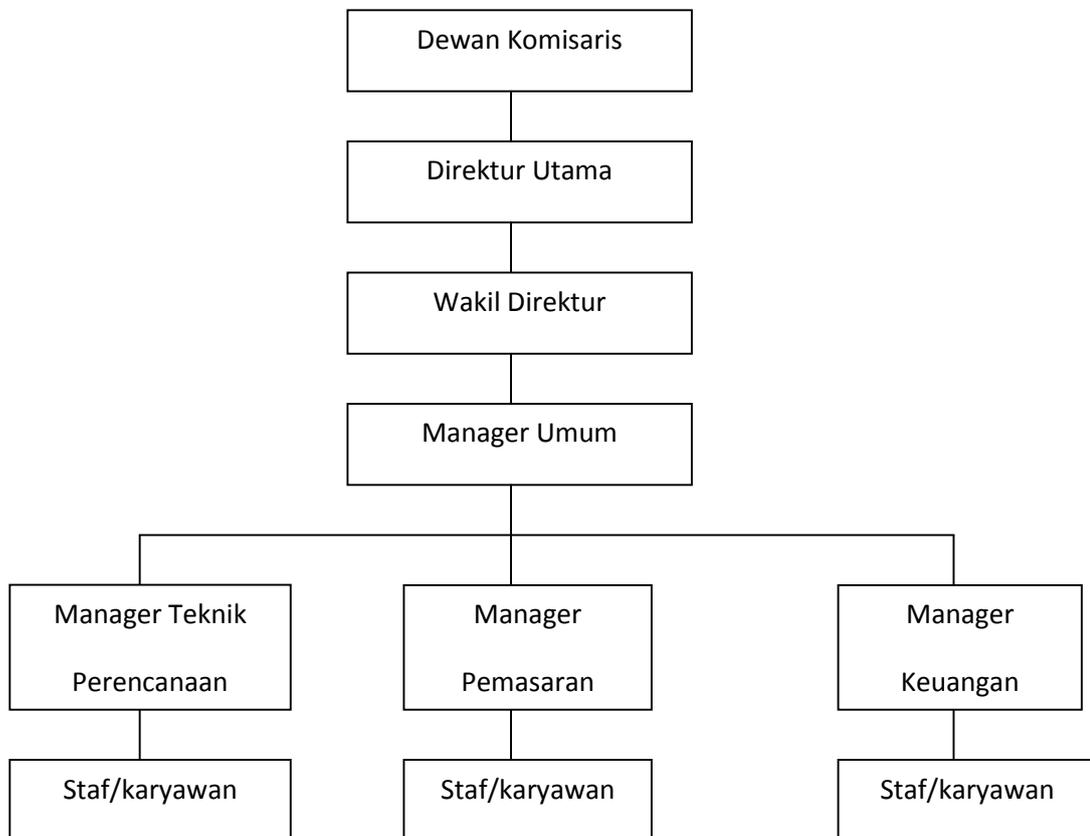
3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi dalam perusahaan merupakan unsur terpenting sebagai bagian dari varian keberhasilan perusahaan. Karena berhasilnya suatu perusahaan dapat diukur dari sejauh mana mekanisme kerja perusahaan. Dengan struktur organisasi tersebut akan menggambarkan pula hubungan kerja antara personil dalam suatu perusahaan.

Untuk menghindari terjadinya tumpang tindih antar personil dalam suatu perusahaan maka diperlukan struktur organisasi yang jelas. Maka struktur organisasi dapat dilihat dalam lampiran.

PT. Bukit Sejahtera diurus dan dipimpin oleh Dewan Komisaris, Direktur, Manager yang terdiri dari manager yang terdiri dari manager pemasaran, manajer umum, manajer keuangan, dan manajer teknik, Kepala Sub Bidang/Supervisor.

### Struktur Organisasi PT. Bukit Sejahtera



Sumber : PT. Bukit Sejahtera di Kabupaten Gowa.

Tugas utama dan tanggungjawab dari masing-masing pimpinan beserta unit kerjanya tersebut sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris bertugas untuk :
  - a. Bertanggungjawab atas segala kegiatan perusahaan dan bertanggungjawab kepada RUPS
  - b. Mengawasi jalannya perusahaan secara keseluruhan
  - c. Ikut menandatangani perjanjian kredit dan perjanjian-perjanjian penting lainnya.
  - d. Mengupayakan sumber-sumber pembiayaan yang murah.
2. Direktur Utama bertugas untuk :
  - a. Memimpin seluruh kegiatan perusahaan dan bertanggungjawab kepada komisaris perusahaan.
  - b. Bersama-sama dengan komisaris menandatangani perjanjian-perjanjian.
  - c. Menandatangani persetujuan pembayaran dan surat-surat lainnya.
  - d. Menyusun rencana strategis dan ikut mengupayakan sumber pembiayaan perusahaan.
  - e. Menyusun rencana kerja dan tugas-tugas lainnya yang berhubungan dengan jabatan.
3. Wakil Direktur bertugas untuk :
  - a. Mengkoordinir pekerjaan staf dan bertanggungjawab kepada direktur utama.
  - b. Membantu direktur utama menyusun rencana kerja, baik jangka pendek, menengah dan jangka panjang.
  - c. Mempersiapkan rapat-rapat sesuai dengan kebutuhan.

- d. Mengkoordinir kegiatan pemasaran, produksi, keuangan dan administrasi.
  - e. Membuat laporan tahunan.
4. Manager Umum bertugas :
- a. Membuat perencanaan mengenai perekrutan dan pelatihan karyawan selama satu tahun kedepan
  - b. Administrasi umum perusahaan kepada Diriektur.
  - c. Memeriksa, mengawasi dan menerima laporan hasil pekerjaan bagian Administrasbi dan SDM.
  - d. Membuat laporan bulanan, tahunan sehubungan dengan kegiatan Administrasi dan SDM Kepada Direktur.
  - e. Merencanakan strategi pengadministrasian dokumen dan dokumentasi perusahaan agar efektif.
5. Manager
- a. Manager Teknik Perencanaan bertugas untuk :
    1. Membuat perencanaan pembangunan yang akan dilakukan perusahaan
    2. Mengawasi pembangunan proyek yang sedang di jalankan.
    3. Melakukan kerjasama dengan pihak ketiga mengenai pengadaan bahan baku pembangunan
    4. Menerima laporan mengenai hasil pembangunan dari bawahnya.
    5. Membuat laporan pembangunan yang telah dilakukan oleh perusahaan kepada direktur.

- b. Manager pemasaran bertugas untuk :
  1. Membuat perencanaan strategi pemasaran agar target penjualan perusahaan dapat tercapai.
  2. Membuat laporan mingguan dan bulanan sehubungan dengan pemasaran yang telah dilakukan kepada direktur.
  3. Mengajukan permintaan dana berhubungan dengan kegiatan pemasaran yang akan dilakukan kepada Direktur.
  4. Memeriksa seluruh pekerjaan, memeriksa dan menerima hasil pekerjaan bawahnya.
- c. Manager Keuangan bertugas untuk :
  1. Membuat anggaran perusahaan
  2. Membuat laporan bulanan dan tahunan mengenai posisi keuangan perusahaan.
  3. Memeriksa seluruh pekerjaan, mengawasi dan menerima hasil pekerjaan karyawan bagian keuangan.
  4. Mengotorisasi seluruh pengeluaran perusahaan dan mengawasinya.
- d. Staf/Karyawan bertugas untuk :
  - a. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada manager.
  - b. Mengkoordinir dan memeriksa pekerjaan stafnya.
  - c. Membantu manager dalam melaksanakan bidang tugasnya.
  - d. Merencanakan tugas-tugas bidang usahanya.
  - e. Tugas-tugas lainnya sehubungan dengan bidang tugasnya.

#### 4. Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha PT. Bukit Sejahtera di Kabupaten Gowa dapat diinterpretasi sebagai tujuan utama dalam hal pengembangan usaha sebagai langkah untuk memajukan pembangunan dan perdagangan yang akan menghasilkan pemasukan yang sesuai dengan tujuan perusahaan. PT. Bukit Sejahtera di Kabupaten Gowa memiliki maksud dan tujuan dalam kegiatan usaha dengan langkah-langkah sebagai berikut :

##### a. Pembebasan lahan

Sebagai kegiatan pembangunan PT. Bukit Sejahtera memandang perlu adanya pembebasan tanah atau pembelian tanah lokasi pembangunan guna merealisasikan usaha pembangunan guna merealisasikan usaha pembangunan sebagai langkah awal dari usaha untuk penjualan atau perdagangan.

##### b. Pembuatan perizinan

Untuk melaksanakan suatu pembangunan perlu adanya pembuatan perizinan untuk melanggar mekanisme yang berlaku dalam membangun. PT. Bukit Sejahtera memandang perlu adanya perizinan mulai dari izin dari dinas ketertiban untuk tidak menyalahi aturan pembangunan yang berlaku agar di dalam melaksanakan suatu pembangunan tidak mengalami kendala yang bertentangan dengan aturan yang berlaku.

##### c. Pembuatan site plan pembangunan perumahan

Site plan pembangunan perumahan PT. Bukit Sejahtera adalah salah satu wadah untuk memudahkan rancangan pembangunan serta memudahkan tata letak secara umum. Untuk melaksanakan suatu

kegiatan pembangunan perlu memang adanya suatu rancangan dalam melaksanakan pembangunan dan pembuatan Site Plan dalam pembangunan perumahan diperuntukkan agar dapat mengetahui lebih jelas dimana lokasi pembangunan serta ukuran besar kecilnya perumahan tersebut.

d. Pembelian material bangunan

Pengadaan material bangunan adalah suatu salah satu unsur yang sangat pokok dalam menunjang lancarnya suatu pembangunan. Dalam melaksanakan suatu pembangunan, memang pembelian material sangat dibutuhkan agar semua pelaksanaan kegiatan pembangunan dapat berjalan sesuai target yang sudah direncanakan sehingga tidak terjadi kesenjangan antara rancangan pembangunan dengan hasil pembangunan.

e. Penjualan

Penjualan menjadi prioritas dalam suatu perusahaan dikarenakan agar perusahaan dapat mendapatkan keuntungan demi mengembalikan modal yang dipergunakan selama pembangunan sehingga dapat melanjutkan usahanya.

## B. Hasil Penelitian

Laporan keuangan secara singkat diartikan sebagai gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan secara nyata atau sebenarnya. Analisis laporan keuangan diperlukan untuk menerjemahkan informasi pada laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perusahaan perlu mengetahui bagaimana perkembangan.

Keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati. Dan hal tersebut dapat dilihat salah satunya dalam laporan keuangan perusahaan. Pertimbangan atau pendapat pribadi berkaitan dengan kompetensi dan integritas pihak-pihak yang menyusun laporan keuangan sebagai kesepakatan akuntansi akan bersumber pada prinsip dan konsep akuntansi yang lazim diterima umum. Termasuk pula pada PT. Bukit Sejahtera.

PT. Bukit Sejahtera sebagai sebuah perusahaan kontraktor tentunya dalam menjalankan sistem pencatatan akuntansinya harus berdasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dalam hal ini mengacu pada PSAK No. 34 Tahun 2010 yang didalamnya mengatur mengenai sistem akuntansi untuk perusahaan kontraktor.

Penyusunan laporan keuangan pada PT. Bukit Sejahtera ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Terkhusus pada akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan atau disebut dengan perlakuan akuntansi pada akun-akun tersebut. Salah satunya adalah perlakuan akuntansi pada pendapatan dan beban-beban yang terdapat pada laporan keuangan Laba Rugi PT. Bukit Sejahtera. Laporan laba rugi adalah Salah satu dari laporan keuangan yang menginformasikan kinerja perusahaan. Keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan digambarkan dari laba yang disajikan dalam perhitungan laba rugi perusahaan. Pendapatan dan beban merupakan komponen yang sangat penting dalam perusahaan karena pendapatan

berpengaruh langsung terhadap laba yang diharapkan. Pendapatan dan beban perlakuan akuntansi dapat dilihat pada laporan laba rugi. Berikut adalah tabel 4.1. yang merupakan laporan laba rugi PT. Bukit Sejahtera dalam pembangunan perumahan rakyat:

Tabel 4.1

Laporan Keuangan, Tahun 2017 PT.Bukit Sejahtera

| <b>NO</b> | <b>KETERANGAN</b>          | <b>Total</b>                 |
|-----------|----------------------------|------------------------------|
| <b>I</b>  | <b>PENDAPATAN</b>          |                              |
| A         | UANG MUKA RUMAH 20%        | Rp. 13,305,000,000.00        |
| B         | PENERIMAAN KPR RUMAH 80%   | Rp. 50,035,000,000.00        |
| C         | KELEBIHAN TANAH            | -                            |
|           | <b>JUMLAH PENDAPATAN</b>   | <b>Rp. 63,334,000,000.00</b> |
|           |                            | -                            |
| <b>II</b> | <b>BIAYA-BIAYA</b>         | -                            |
| A         | PEMBAYARAN HARGA TANAH     | Rp. 12,023,500,000.00        |
| B         | PERSIAPAN TANAH            | -                            |
| C         | PERIZINAN & PRAOPERASIONAL | -                            |
| D         | PBHTB, PPH & ADMINISTRASI  | Rp. 653,887,504.00           |
| E         | BIAYA PELAKSANAAN PROYEK   | Rp. 35,564,496,069.00        |

|     |                                 |                       |
|-----|---------------------------------|-----------------------|
| F   | PEMBAYARAN BUNGA 15 % & PROVISI | Rp. 1,831,666,667.00  |
| G   | BIAYA PEMASARAN                 | Rp. 221,400,000.00    |
| H   | BIAYA UMUM ADMINISTRASI         | Rp. 1,238,880,000.00  |
| I   | PENYUSUTAN PERALATAN            | -                     |
|     | <b>TOTAL</b>                    | Rp. 51,533,830,240.00 |
|     | <b>LABA SEBELUM PAJAK</b>       | Rp. 11.800.169.000.00 |
|     | <b>PAJAK PENGHASILAN</b>        | -                     |
| III | <b>LABA SETELAH PAJAK</b>       | Rp.11.800.169.000.00  |

Sumber : PT. Bukit Sejahtera

#### 1. Perlakuan Akuntansi Pendapatan pada PT. Bukit Sejahtera

Melihat pada laporan laba rugi tahun 2018 PT. Bukit Sejahtera maka akun pendapatan dapat diperhatikan bahwa ada 3 bagian akun yaitu sebagai berikut :

- a. Uang Muka Rumah 20% adalah pembayaran yang diterima oleh PT. Bukit Sejahtera di awal kontrak dengan pelanggan serta menjadi pembayaran awal sebagai tanda jadi dalam hal ini besar pembayarannya adalah 20% dari harga rumah.
- b. KPR (Kredit Perumahan Rakyat) Rumah 80% merupakan angsuran yang dibayar oleh pelanggan kepada PT. Bukit Sejahtera sesuai dengan kontrak awal yang sudah disepakati.
- c. Kelebihan Tanah adalah akun pendapatan yang diperoleh dari pembayaran kelebihan tanah. Pembayaran ini diperoleh juga di awal

kontrak bersamaan dengan pembayaran uang muka yang diterima PT. Bukit Sejahtera dari pelanggan.

Adapun teknik pencatatan yang dilakukan oleh PT. Bukit Sejahtera pada saat penerimaan pendapatan adalah salah satunya saat menerima uang muka sebesar 20%

|                                |     |
|--------------------------------|-----|
| Kas                            | xxx |
| Pendapatan Uang Muka Rumah 20% | xxx |

## 2. Perlakuan Beban pada PT. Bukit Sejahtera

Melihat pada laporan laba rugi tahun 2018 PT. Bukit Sejahtera maka akun beban dapat diperhatikan bahwa semua dinyatakan dalam biaya. Bagian akun-akunnya adalah yaitu sebagai berikut :

- a. Pembayaran Harga Tanah adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tanah yang dibeli dalam pembangunan perumahan rakyat bersubsidi.
- b. Persiapan Tanah adalah biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan lahan untuk didirikan bangunan dalam hal ini Perumahan Rakyat Bersubsidi.
- c. Perizinan & Praoperasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan perizinan seperti surat izin mendirikan bangunan.
- d. PBHTB, PPH & Administrasi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membayar administrasi yang terjadi dalam perjanjian kontrak seperti biaya surat balik nama, serta pembayaran atas Bea Perolehan Hak atas Tanah dan bangunan (PBHTB)

- e. Biaya Pelaksanaan Proyek adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses pengerjaan proyek dalam hal ini biaya pembangunan perumahan rakyat bersubsidi seperti biaya bahan bangunan.
- f. Pembayaran Bunga 15 % & Provisi adalah biaya yang dibayar untuk Bunga serta biaya yang dipotong dari jumlah pinjaman yang dikenakan pada saat awal proses pengambilan pinjaman dengan memotong langsung dari dana pinjaman yang dicairkan bank kepada pihak PT.Bukit Sejahtera.
- g. Biaya Pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan produk. Seperti biaya promosi dan yang lainnya yang berkaitan langsung pemasaran.
- h. Biaya Umum Administrasi adalah biaya-biaya administrasi yang bersifat umum.
- i. Penyusutan Peralatan adalah beban yang terjadi dengan berkurangnya nilai sebuah aktiva dari waktu ke waktu.

Adapun teknik pencatatan yang dilakukan oleh PT.Bukit Sejahtera pada saat pengakuan beban adalah salah satunya biaya pemasaran adalah sebagai berikut :

|                          |     |
|--------------------------|-----|
| Biaya Pelaksanaan proyek | xxx |
| Kas                      | xxx |

### **C. Pembahasan**

#### **1. Perbandingan Perlakuan Akuntansi Pendapatan PT.Bukit Sejahtera dengan PSAK No. 34 Tahun 2015**

##### **a. Penggolongan Pendapatan PT.Bukit Sejahtera dan PSAK No.34 Tahun 2015**

Penggolongan pendapatan kontrak menurut PSAK No.34 tahun 2010 meliputi sebagai berikut :

- 1) Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak. Pendapatan semula dalam hal ini adalah pendapatan yang telah disepakati di awal kontrak. Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau yang akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidakpastian yang tergantung pada hasil dari peristiwa di masa yang akan datang. Estimasinya sering kali harus direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari suatu periode ke periode berikutnya.
- 2) Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif. Suatu penyimpangan adalah suatu instruksi yang diberikan pemberi kerja mengenai perubahan dalam lingkup pekerjaan yang akan dilaksanakan berdasarkan kontrak. Suatu penyimpangan dapat menimbulkan peningkatan atau penurunan dalam pendapatan kontrak. Pengukuran jumlah pendapatan yang timbul dari klaim mempunyai tingkat ketidakpastian yang tinggi dan sering kali tergantung pada hasil negosiasi. Pembayaran insentif adalah jumlah

tambahan yang dibayarkan kepada kontraktor apabila standar-standar pelaksanaan yang telah dispesifikasikan telah terpenuhi atau dilampaui.

Jika kita melihat penggolongan pendapatan yang telah dilakukan oleh PT.Bukit Sejahtera dalam laporan laba ruginya, ada tiga bagian yaitu pendapatan pembayaran uang muka 20%, Kredit Perumahan Rakyat (KPR) 20% serta Kelebihan tanah. Akun-akun ini adalah pendapatan yang merupakan masuk pada bagian Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak yang terdapat dalam PSAK No. 34 tahun 2010. Dengan kata lain bahwa penggolongan pendapatan yang dilakukan oleh PT. Bukit Sejahtera telah sesuai dengan PSAK No. 34 Tahun 2015.

b. Pengakuan Pendapatan PT.Bukit Sejahtera dan PSAK No.34 Tahun 2015

Berdasarkan pada data yang diperoleh bahwa dalam pengakuan pendapatan dalam hal ini objeknya adalah akun pendapatan Pembayaran uang Muka sebesar 20% diakui sebagai pendapatan dengan jurnal

|                                |     |
|--------------------------------|-----|
| Kas                            | xxx |
| Pendapatan Uang Muka Rumah 20% | xxx |

Berdasarkan jurnal tersebut maka jika melihat PSAK No.34 Tahun 2015 maka jurnal yang seharusnya adalah

|                          |     |
|--------------------------|-----|
| Pendapatan proyek        | xxx |
| Hutang uang muka kontrak | xxx |

Dengan demikian dapat dilihat bahwa pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PT.Bukit Sejahtera telah sesuai dengan PSAK No.34 Tahun 2010.

## **2. Perbandingan Perlakuan Akuntansi Beban PT.Bukit Sejahtera dengan PSAK No. 34 Tahun 2015**

### **a. Penggolongan Biaya dan Beban PT.Bukit Sejahtera dan PSAK No.34 Tahun 2015**

Penggolongan biaya dan beban kontrak menurut PSAK No.34 tahun 2010 meliputi sebagai berikut :

- 1) Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu. Biaya-biaya ini meliputi biaya pekerja lapangan, termasuk penyelia, biaya bahan yang digunakan dalam konstruksi, penyusutan sarana dan peralatan yang digunakan dalam kontrak tersebut, biaya pemindahan sarana, peralatan dan bahan-bahan dari dan ke lokasi pelaksanaan kontrak, biaya penyewaan sarana dan peralatan, biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara langsung berhubungan dengan kontrak tersebut, estimasi biaya pembetulan dan biaya-biaya lain yang mungkin timbul selama masa jaminan dan klaim dari pihak ketiga.
- 2) Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan ke kontrak tersebut. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan ke aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan ke kontrak tertentu, meliputi asuransi, biaya rancangan

dan bantuan teknis yang tidak secara langsung berhubungan dengan kontrak tertentu; dan, biaya-biaya overhead konstruksi.

- 3) Biaya lain yang secara khusus dapat ditagihkan ke pemberi kerja sesuai isi kontrak

Jika kita melihat penggolongan beban dan biaya yang telah dilakukan oleh PT.Bukit Sejahtera dalam laporan laba ruginya tidak dipisahkan. Dengan kata lain bahwa beban dan biaya disamakan. Bagian akun-akun tersebut meliputi pembayaran harga tanah, persiapan tanah, perizinan & praoperasional, pbhtb, pph & administrasi, biaya pelaksanaan proyek, pembayaran bunga 15 % & provisi, biaya pemasaran, biaya umum administrasi, penyusutan peralatan.

Secara umum terdiri dari dua kelompok, yaitu beban proyek dan beban operasi. Dalam daftar laba rugi PT.Bukit Sejahtera tidak mengelompokkan beban-beban tersebut secara benar. Beban proyek adalah kelompok beban yang dikeluarkan sehubungan dengan pelaksanaan proyek yang terdiri dari biaya pelaksanaan proyek. Sedangkan beban operasi adalah kelompok beban yang dikeluarkan untuk menjalankan dan mendukung aktivitas perusahaan namun tidak berkaitan langsung dengan pelaksanaan proyek. Beban ini terdiri dari biaya pemasaran, biaya bunga. Perusahaan dengan tidak mengelompokkan beban proyek dan beban operasi tersebut, walaupun kesalahan ini tidak berpengaruh terhadap laba bersih tahun berjalan, namun mengakibatkan laporan keuangan kehilangan fungsinya sebagai salah satu sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan oleh

manajemen. Dengan kata lain penggolongan biaya dan beban oleh PT.Bukit Sejahtera belum sesuai dengan PSAK No. 34 Tahun 2015.

b. Pengakuan beban PT.Bukit Sejahtera dan PSAK No.34 Tahun 2015

Pada pengakuan beban dan biaya dalam hal ini akun biaya pelaksanaan proyek seharusnya diakui sebagai Harga Pokok. Biaya pekerjaan yang dicatat perusahaan pada harga pokok proyek adalah sebagai berikut:

|                          |     |
|--------------------------|-----|
| Biaya Pelaksanaan Proyek | xxx |
| Kas                      | xxx |

Berdasarkan jurnal tersebut maka jika melihat PSAK No.34 Tahun 2015 maka jurnal yang seharusnya adalah

|                             |     |
|-----------------------------|-----|
| Pekerjaan dalam pelaksanaan | xxx |
| Biaya Kontrak               | xxx |

Dengan demikian dapat dilihat bahwa pengakuan beban dan biaya yang dilakukan oleh PT.Bukit Sejahtera Belum sesuai dengan PSAK No.34 Tahun 2010.

Berdasarkan pembahasan diatas maka perbandingan perlakuan akuntansi pendapatan dan beban pada PT.Bukit Sejahtera dengan PSAK Bo. 34 tahun 2015 dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2

**Perbandingan Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Pt.Bukit  
Sejahtera dan PSAK No. 34 Tahun 2015**

| <b>Perlakuan Akun</b>        | <b>PT.Bukit Sejahtera</b>   | <b>PSAK No.34 Tahun 2015</b>   | <b>Ket</b> |
|------------------------------|---|--|------------|
| Penggolongan Pendapatan      | Melihat pada laporan laba rugi tahun 2018 PT. Bukit pendapatannya ditentukan semula ketika penandatanganan kontrak sehingga akun pendapatan dapat diperhatikan bahwa ada 3 bagian akun yaitu Uang Muka Rumah 20%, KPR (Kredit Perumahan Rakyat) Rumah 80%, dan Kelebihan Tanah. | pendapatan yang merupakan masuk pada bagian Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak yang terdapat dalam PSAK No. 34 tahun 2015. | Sesuai     |
| Pengakuan Pendapatan         | Pencatatan saat penerimaan uang muka dari pelanggan<br><br>Kas xxx<br><br>Pendapatan Uang Muka xxx  | Kas xxx<br><br>Pendapatan diterima dimuka xxx  | Sesuai     |
| Penggolongan Beban dan Biaya | Penggolongan biaya dan beban adalah Pembayaran Harga Tanah, Persiapan   | Terbagi atas :<br><br>1. Biaya yang berhubungan  | Sesuai     |

|                           |   |   |        |
|---------------------------|---|---|--------|
|                           | Tanah, Perizinan & Praoperasiona, PBHTB, PPH & Administrasi, Biaya Pelaksanaan Proyek, Pembayaran Bunga 15 % & Provisi, Biaya Pemasaran, Biaya Umum Administrasi dan Penyusutan Peralatan | <p>langsung dengan kontrak tertentu</p> <p>2. Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan ke kontrak tersebut</p> <p>3. Biaya lain yang secara khusus dapat ditagihkan ke pemberi kerja sesuai isi kontrak.</p> |        |
| Pengakuan Beban dan Biaya | Biaya Pelaksanaan Proyek xxx<br>Kas xxx   | Pekerjaan dalam pelaksanaan xxx<br>Biaya Kontrak xxx  | Sesuai |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  |  |
|--|--|--|--|

Sumber : Olah Data

Berdasarkan tabel 4.2 tentang perbandingan perlakuan akuntansi pendapatan dan beban pada PT.Bukit Sejahtera dengan PSAK No. 34 tahun 2015 dapat dilihat bahwa yang dilakukan PT.Bukit Sejahtera dalam menggolongkan dan pengakuan pendapatan serta menggolongkan dan pengakuan biaya dan beban telah sesuai dengan PSAK No 34 Tahun 2015

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang dapat penulis tarik berdasarkan penyajian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab pembahasan hasil penelitian bahwa yang dilakukan PT.Bukit Sejahtera dalam perlakuan akuntansinya telah sesuai dengan PSAK No 34 Tahun 2010. Mulai dari penggolongan pendapatan, pengakuan pendapatan, penggolongan biaya dan beban serta pengakuan biaya dan beban semuanya telah sesuai dengan PSAK NO. 34 Tahun 2015.

#### **A. Saran**

Adapun saran-saran yang yang dapat di berikan oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1. Dalam meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan, sebaiknya jangan hanya mengandalkan kemampuan likuiditas saja, tetapi perlu juga memperhatikan dari berbagai aspek seperti aspek produksi, pemasaran, kebijakan-kebijakan pemerintah, serta aspek biaya.
2. Perusahaan perlu mengadakan pengendalian dan pengawasan terhadap pengeluaran (biaya-biaya) yang berlebihan yang tidak jelas .  
Penggunaannya agar tidak terjadi pemborosan, sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih besar untuk taun-tahun kedepan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsani, K., dan Putra I.W. 2013. *Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Berbasis SAK ETAP dan Implikasinya pada Laporan keuangan KSP Duta Sejahtera*. Bali : Universitas Udayana. Volume 3, Nomor 3 halaman : 117-131.
- Darmayanti, E.F. 2013. *Analisis Pengakuan Pendapatan Pada Perusahaan konstruksi*. Lampung : Universitas Muhammadiyah Metro.
- Harahap, S.S. 2011. *Teori Akuntansi, Edisi Revisi 2011*, Guru Besar di FE-USU, Medan.
- Mawikere, L. 2014. *Analisis Metode Pengakuan Pendapatan dan beban pada Koperasi Listrik PT.PLN Persero Wilayah Suluttenggoro Menurut PSAK No.27*. Manado : Universitas Sam Ratulangi, Volume 1 Nomor 2, halaman:41-55.
- Melia,2013. *Perlakuan Akuntansi Pendapatan Dan Beban*
- Mulyadi, 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Ningsih, S.P. 2015. *Analisis Pengakuan Pendapatan dan beban Pada Perusahaan Jasa Kontruksi (Studi Kasus Pada CV.Taruna Bintang Tanjungpinang)*. Tanjungpinang : Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Nurianti. 2013. *Analisis Pengakuan Pedapatan dan Beban pada CV.Gajah Benu Ulak Bosa Sintong (Rohil)*. Pekanbaru : UIN Suska Riau.
- Rahmawati, L., Hidayati, K., dan Rasyidi, A. 2018. *Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan dan Beban terhadap Kewajaran Laporan Keuangan pada PT.Wiradharma Muliajasa Konstruksi*. Jakarta : Universitas Bhayangkara.
- Rosalie, E., dan Budiarmo, N.S. 2017. *Analisis Pengakuan Pendapatan dan beban Menurut PSAK No.28 Pada PT.Asuransi Tri Pakarta Cabang Manado*. Manado : Universitas Sam Ratulangi. Volume 06 Nomor 01 Halaman; 81-91.
- Saputra, R., dan Effendi, R. 2012. *Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi dalam Rangka penyajian Laporan keuangan Pada PT.Martimbang Utama Pelambang*. Palembang : STIE MDP.
- Sarwono, J. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPDD)*. Jakarta : PT.Elex Media Komputindo.
- Standar Akuntansi Keuangan. 2012. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)
- Heri 2016. *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta Garsindo

*Untung,e;dan Sugiono.A.2016.Panduan Praktiks Dasar Analisa Lapora  
Keuangan. Jakarta Gramedia*

*Jusup,h.2017, Dasar-Dasar Akuntansi. Yogyakarta Stie YKPN*

*Wibowo; dan Arif A. Akuntansi Keuangan Dasar.2016. Jakarta .Garsindo*

**L  
A  
M  
P  
-  
R  
A  
N**

PT BUKIT SEJAHTERA  
LAPORAN LABA RUGI  
PERIODE 2008-2009

| NO | AKUN/KETERANGAN         | TAHUN 2017        |
|----|-------------------------|-------------------|
| 1  | PENJUALAN               | 10,200,000,000.00 |
| 2  | HARGA POKOK             | 7,956,166,998.00  |
| 3  | LABA KOTOR              | 2,243,833,002.00  |
|    | BIAYA UMUM ADMINISTRASI |                   |
| 4  | BIAYA PEMASARAN         | 1,377,666,667.00  |
| 5  | BIAYA ADMINISTRASI      | 184,500,000.00    |
| 6  | BIAYA BUNGA             | 825,920,000.00    |
| 7  | TOTAL BIAYA UMUM ADM    | 2,388,086,667.00  |
| 8  | LABA SEBELUM PAJAK      | 144,253,664.00    |
| 9  | PAJAK                   |                   |
| 10 | LABA BERSIH             | 144,253,664.00    |



**PT BUKIT SEJAHTERA  
LAPORAN LABA RUGI  
PER 31 DESEMBER 2017**

| NO  | KETERANGAN                 | PERIODE 1        | PERIODE 2        | PERIODE 3        | PERIODE 4        | PERIODE 5        | PERIODE 6        | NO  |
|-----|----------------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|-----|
| I   | <b>PENDAPATAN</b>          |                  |                  |                  |                  |                  |                  | I   |
| A   | UANG MUKA RUMAH 20%        | Rp 620,000,000   | Rp 880,000,000   | Rp 1,080,000,000 | Rp 1,080,000,000 | Rp 1,340,000,000 | Rp 1,420,000,000 | A   |
| B   | PENERIMAAN KPR RUMAH 80%   | Rp 6,792,573,240 | Rp 5,092,779,680 | Rp 3,520,000,000 | Rp 4,320,000,000 | Rp 4,320,000,000 | Rp 5,366,000,000 | B   |
| C   | KELEBIHAN TANAH            |                  |                  |                  |                  |                  |                  | C   |
|     | JUMLAH PENDAPATAN          | Rp 7,412,573,240 | Rp 5,972,779,680 | Rp 6,014,443,358 | Rp 5,681,675,354 | Rp 5,831,974,520 | Rp 6,786,000,000 |     |
|     | UANG MUKA RUMAH 20%        |                  |                  |                  |                  |                  |                  |     |
| II  | <b>BIAYA-BIAYA</b>         |                  |                  |                  |                  |                  |                  | II  |
| A   | PEMBAYARAN HARGA TANAH     | Rp 1,000,000,000 | A   |
| B   | PERSIAPAN TANAH            |                  |                  |                  |                  |                  |                  | B   |
| C   | PERIZINAN & PRAOPERASIONAL |                  |                  |                  |                  |                  |                  | C   |
| D   | PBHTB, PPH & ADMINISTRASI  |                  |                  |                  |                  |                  | Rp 176,387,504   | D   |
| E   | BY PELAKSANAAN PROYEK      | Rp 4,353,068,295 | Rp 4,044,838,146 | Rp 3,997,765,177 | Rp 4,235,397,677 | Rp 4,452,213,927 | Rp 4,625,720,527 | E   |
| F   | BUNGA 15 % & PROVISI       | Rp 218,750,000   | Rp 207,083,333   | Rp 195,416,667   | Rp 183,750,000   | Rp 172,083,333   | Rp 160,416,667   | F   |
| G   | BIAYA PEMASARAN            | Rp 18,450,000    | G   |
| H   | UMUM & ADMINISTRASI        | Rp 103,240,000   | H   |
| I   | PENY PERALATAN             |                  |                  |                  |                  |                  |                  | I   |
|     | <b>TOTAL BIAYA-BIAYA</b>   | Rp 5,693,508,295 | Rp 5,373,611,479 | Rp 5,314,871,844 | Rp 5,540,837,677 | Rp 5,745,987,260 | Rp 6,084,214,698 |     |
|     |                            |                  |                  |                  |                  |                  |                  |     |
|     | <b>LABA SEBELUM PAJAK</b>  | Rp 1,719,064,945 | Rp 599,168,201   | Rp 699,571,514   | Rp 140,837,677   | Rp 85,987,260    | Rp 701,785,302   |     |
|     | <b>PAJAK PENGHASILAN</b>   |                  |                  |                  |                  |                  |                  |     |
| III | <b>LABA SETELAH PAJAK</b>  | Rp 1,719,064,945 | Rp 599,168,201   | Rp 699,571,514   | Rp 140,837,677   | Rp 85,987,260    | Rp 701,785,302   | III |

**PT BUKIT SEJAHTERA  
LAPORAN LABA RUGI  
PER 31 DESEMBER 2017**

| <b>KETERANGAN</b>          | <b>PERIODE 7</b> | <b>PERIODE 8</b> | <b>PERIODE 9</b> | <b>PERIODE 10</b> | <b>PERIODE 11</b> | <b>PERIODE 12</b> |
|----------------------------|------------------|------------------|------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| <b>PENDAPATAN</b>          |                  |                  |                  |                   |                   |                   |
| UANG MUKA RUMAH 20%        | Rp 1,320,000,000 | Rp 1,220,000,000 | Rp 1,220,000,000 | Rp 1,020,000,000  | Rp 1,544,991,512  |                   |
| PENERIMAAN KPR RUMAH 80%   | Rp 5,680,000,000 | Rp 4,780,000,000 | Rp 4,380,000,000 | Rp 4,380,000,000  | Rp 4,080,000,000  | Rp 3,789,000,000  |
| KELEBIHAN TANAH            |                  |                  |                  |                   |                   |                   |
| JUMLAH PENDAPATAN          | Rp 7,000,000,000 | Rp 6,000,000,000 | Rp 5,600,000,000 | Rp 5,400,000,000  | Rp 5,624,991,512  | Rp 3,789,000,000  |
|                            |                  |                  |                  |                   |                   |                   |
| <b>BIAYA-BIAYA</b>         |                  |                  |                  |                   |                   |                   |
| PEMBAYARAN HARGA TANAH     | Rp 1,000,000,000 | Rp 1,000,000,000 | Rp 1,000,000,000 | Rp 1,000,000,000  | Rp 1,000,000,000  | Rp 1,023,500,000  |
| PERSIAPAN TANAH            |                  |                  |                  |                   |                   |                   |
| PERIZINAN & PRAOPERASIONAL |                  |                  |                  |                   |                   |                   |
| PBHTB, PPH & ADMINISTRASI  | Rp 238,750,000   | Rp 238,750,000   |                  |                   |                   |                   |
| BY PELAKSANAAN PROYEK      | Rp 3,675,574,521 | Rp 3,538,737,177 | Rp 3,284,637,914 | Rp 3,275,920,645  | Rp 2,892,111,414  | Rp 1,675,170,749  |
| BUNGA 15 % & PROVISI       | Rp 148,750,000   | Rp 137,083,333   | Rp 125,416,667   | Rp 102,083,333    | Rp 90,416,667     | Rp 90,416,667     |
| BIAYA PEMASARAN            | Rp 18,450,000    | Rp 18,450,000    | Rp 18,450,000    | Rp 18,450,000     | Rp 18,450,000     | Rp 18,450,000     |
| UMUM & ADMINISTRASI        | Rp 103,240,000   | Rp 103,240,000   | Rp 103,240,000   | Rp 103,240,000    | Rp 103,240,000    | Rp 103,240,000    |
| PENY PERALATAN             |                  |                  |                  |                   |                   |                   |
| <b>TOTAL BIAYA-BIAYA</b>   | Rp 5,184,764,521 | Rp 5,036,260,510 | Rp 4,531,744,581 | Rp 4,499,693,978  | Rp 4,104,218,081  | Rp 2,203,555,740  |
|                            |                  |                  |                  |                   |                   |                   |
| <b>LABA SEBELUM PAJAK</b>  | Rp 1,815,235,479 | Rp 963,739,490   | Rp 1,068,255,419 | Rp 900,306,022    | Rp 1,520,773,431  | Rp 1,585,444,260  |
| <b>PAJAK PENGHASILAN</b>   |                  |                  |                  |                   |                   |                   |
| <b>LABA SETELAH PAJAK</b>  | Rp 1,815,235,479 | Rp 963,739,490   | Rp 1,068,255,419 | Rp 900,306,022    | Rp 1,520,773,431  | Rp 1,585,444,260  |

**PT BUKIT SEJAHTERA  
LAPORAN LABA RUGI  
PER 31 DESEMBER 2017**

| NO         | KETERANGAN                 | Total             |
|------------|----------------------------|-------------------|
| <b>I</b>   | <b>PENDAPATAN</b>          |                   |
| A          | UANG MUKA RUMAH 20%        | Rp 12,744,991,512 |
| B          | PENERIMAAN KPR RUMAH 80%   | Rp 56,500,352,920 |
| C          | KELEBIHAN TANAH            | Rp -              |
|            | JUMLAH PENDAPATAN          | Rp 71,113,437,664 |
|            |                            |                   |
| <b>II</b>  | <b>BIAYA-BIAYA</b>         |                   |
| A          | PEMBAYARAN HARGA TANAH     | Rp 12,023,500,000 |
| B          | PERSIAPAN TANAH            | Rp -              |
| C          | PERIZINAN & PRAOPERASIONAL | Rp -              |
| D          | PBHTB, PPH & ADMINISTRASI  | Rp 653,887,504    |
| E          | BY PELAKSANAAN PROYEK      |                   |
| F          | BUNGA 15 % & PROVISI       | Rp 1,831,666,667  |
| G          | BIAYA PEMASARAN            | Rp 221,400,000    |
| H          | UMUM & ADMINISTRASI        | Rp 1,238,880,000  |
| I          | PENY PERALATAN             | Rp -              |
|            | <b>TOTAL BIAYA-BIAYA</b>   | Rp 59,313,268,664 |
|            |                            |                   |
|            | <b>LABA SEBELUM PAJAK</b>  | Rp 11,800,169,000 |
|            | <b>PAJAK PENGHASILAN</b>   | Rp -              |
| <b>III</b> | <b>LABA SETELAH PAJAK</b>  | Rp 11,800,169,000 |

## RIWAYAT HIDUP



Nurul Aziza adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir di Camba tanggal 03 september 1996 sebagai anak ke tiga dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan bapak Abd. Rahman S.Sos dan ibu Hj. ST. Rosmah S.Pdi. peneliti sekarang bertempat tinggal di Talasapang Raya No.5A. penulis di mulai dari yang telah SD No.27 Padangalla tamat pada tahun 2008. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Cenrana Maros tamat pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 12 Cenrana Maros tamat pada tahun 2014, dan pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar. Berkat Perlindungan Allah SWT dan dengan ketekunan dan doa orang tua serta motivasi dari keluarga penulis telah menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.